

**STRATEGI INTERNALISASI KETAUHIDAN SANTRI DI DAYAH
MODERN DARUL 'ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**MIFTAHUL RIZKI
NIM. 190201060**

**Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**STRATEGI INTERNALISASI KETAUHIHAN SANTRI DI DAYAH
MODERN DARUL 'ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:


Miftahul Rizki
NIM. 190201060

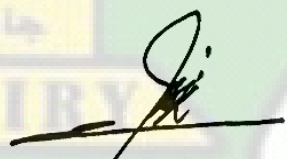
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muzakir., S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005


Imran., M.Ag
NIP. 197106202002121033

**STRATEGI INTERNALISASI KETAUHUDAN SANTRI DI DAYAH
MODERN DARUL 'ULUM BANDA ACEH**

SKRIPSI


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

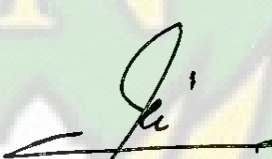
Pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Desember 2023
1 Jumadil Akhir 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

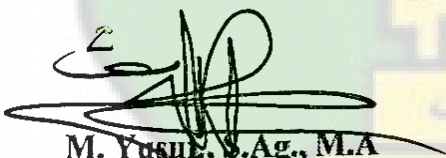
Sekretaris

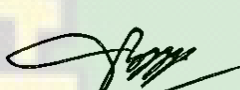

Dr. Muzakir., S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005


Imran., M.Ag
NIP. 197106202002121033

Penguji I

Penguji II


M. Yusup, S.Ag., M.A
NIP. 197202152014111003


Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720906200604101

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**



Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Rizki
NIM : 190201060
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Internalisasi Ketauhidan Santri di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Banda Aceh, 31 Oktober 2023

Jenyatakan,


Miftahul Rizki
NIM.190201060

ABSTRAK

Nama : Miftahul Rizki
NIM : 190201060
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Internalisasi Ketauhidan Santri di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Imran, M. Ag
Kata Kunci : Strategi, Internalisasi, Ketauhidan

Permasalahan yang aktual dibahas akhir-akhir ini adalah masalah ketauhidan, hal ini menyangkut tentang masalah kepercayaan seseorang dalam keyakinan kepada Tuhan. Ilmu tentang ketauhidan sudah diajarkan sejak kecil, baik dari orang tua atau guru pendidikan agama di suatu lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Banda Aceh adalah Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh. Adapun yang menjadi titik acuan pada permasalahan dikarnakan banyaknya perbedaan mengenai ketauhidan yang disebabkan beberapa faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri santri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan tempat tinggal dan background pendidikan yang menyebabkan perbedaan pada dasar pemahaman ketauhidan santri dalam kehidupan di dayah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi yang digunakan guru dalam menginternalisasikan ketauhidan santri dan faktor pendukung dan penghambat guru. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menginternalisasikan ketauhidan santri, yaitu: 1) strategi menghafal *i'tiqad* 50, 2) strategi dengan cara memberikan dalil-dalil kaunyah atau dalil tentang peristiwa alam, 3) Startegi menyampaikan dan menerangkan pelajaran tauhid kepada santri dan santri menelaah dan berfikir. Mengenai faktor pendukung yaitu: 1) Adanya bahan ajar dan kitab yang lengkap, 2) Adanya pelajaran tambahan atau kuliah tambahan, 3) Adanya korelasi pendidikan. Faktor penghambat yaitu: 1) Kitab klasik dan tidak memiliki baris, 2) Tidak ada sampel dalam menjelaskan ketauhidan, 3) Daya pemahaman santri yang berbeda-beda. Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya santri Dayah Modern Darul 'Ulum menjadi faham, mengerti tentang ketauhidan yang benar dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan di atas permukaan bumi ini. Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Internalisasi Ketauhidan Santri di Dayah Modren Darul ‘Ulum Banda Aceh” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini diucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Zainuddin dan ibunda Roswatinur yang selalu melimpahkan doa dan usaha semaksimal mungkin agar dapat menyandang gelar sarjana serta mendidik saya sampai saat sekarang ini.
2. Saudara kandung Rahmat Suryanto Pringadi dan Kurniawan Z yang telah memberikan dorongan doa dan dukungan ilmu dalam menyelesaikan tugas Akhir ini.
3. Bapak Dr. M. Chalis, M. Ag selaku pembimbing akademik atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muzakir S.Ag., M. Ag selaku pembimbing pertama dan bapak Imran M.Ag selaku pembimbing kedua atas waktu, ilmu dan pemikiran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf dosen Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan memberikan motivasi, pengarahan dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry, Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D beserta seluruh jajarannya atas segala bantuan dalam bidang akademik demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa.
8. Seluruh pihak perpustakaan yang memberikan tempat, ilmu, dan waktunya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah kebersamai dari titik awal hingga saat ini baik dari segi materi, ilmu, usaha dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sesungguhnya hanya Allah SWT yang sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun tidak terlepas dari semua itu, dalam hal ini menyadari kelemahan serta keterbatasan. Oleh karena itu mengharapkan kritik dan saran untuk dapat membantu dan memperbaiki skripsi ini.

Banda Aceh, 31 Oktober 2023
Penulis,

Miftahul Rizki
NIM. 190201060

DAFTAR ISI

Halaman

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SIDANG

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Defenisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran.....	11
B. Internalisasi.....	23
C. Ketauhidan.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 43
B. Pembelajaran Tauhid di Dayah Modern Darul Ulum..... .48
C. Strategi Internalisasi Ketauhidan Santri..... 55
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Ketauhidan Santri 59

BAB V..... 65

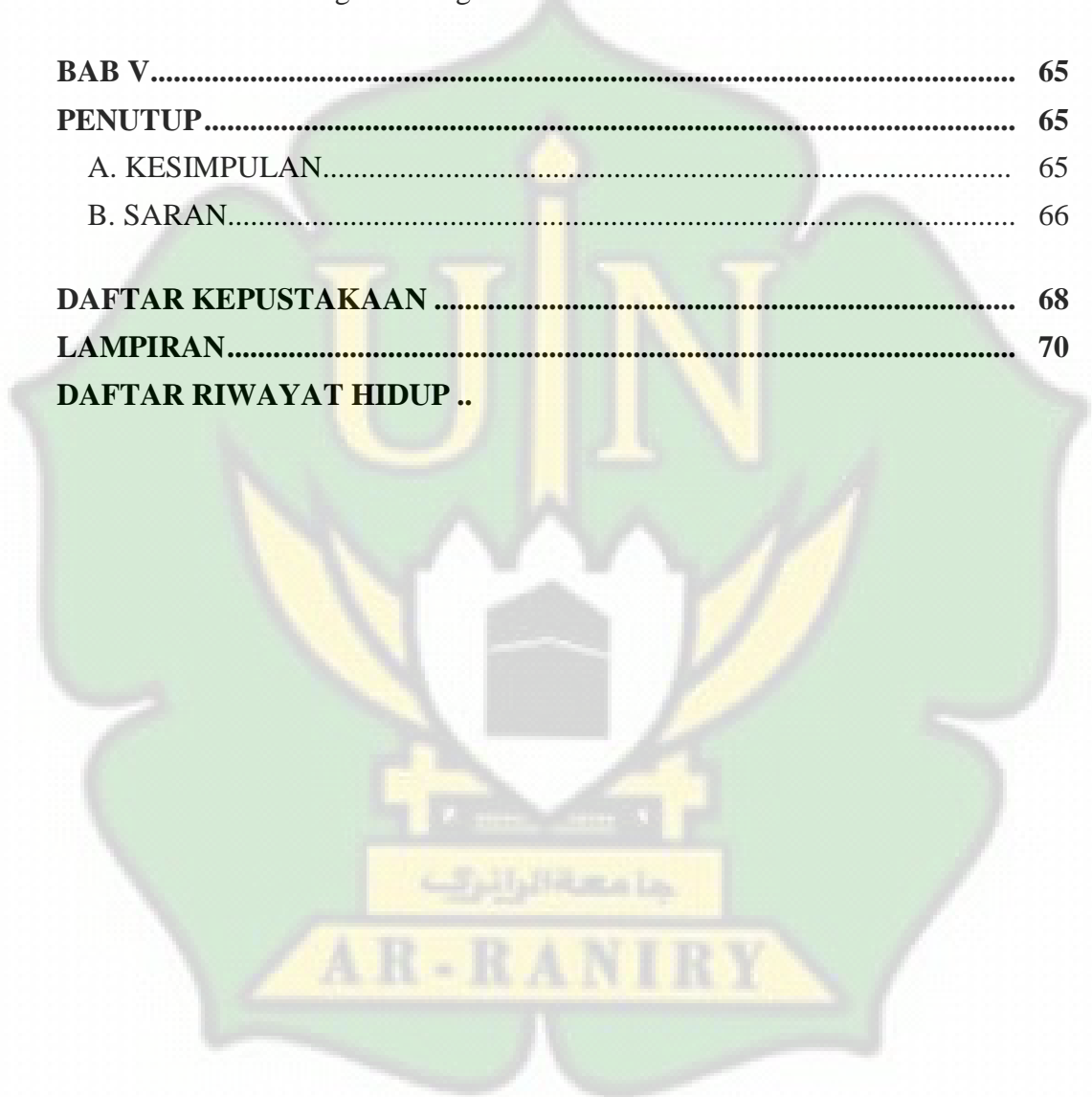
PENUTUP..... 65

A. KESIMPULAN..... 65
B. SARAN..... 66

DAFTAR KEPUSTAKAAN 68

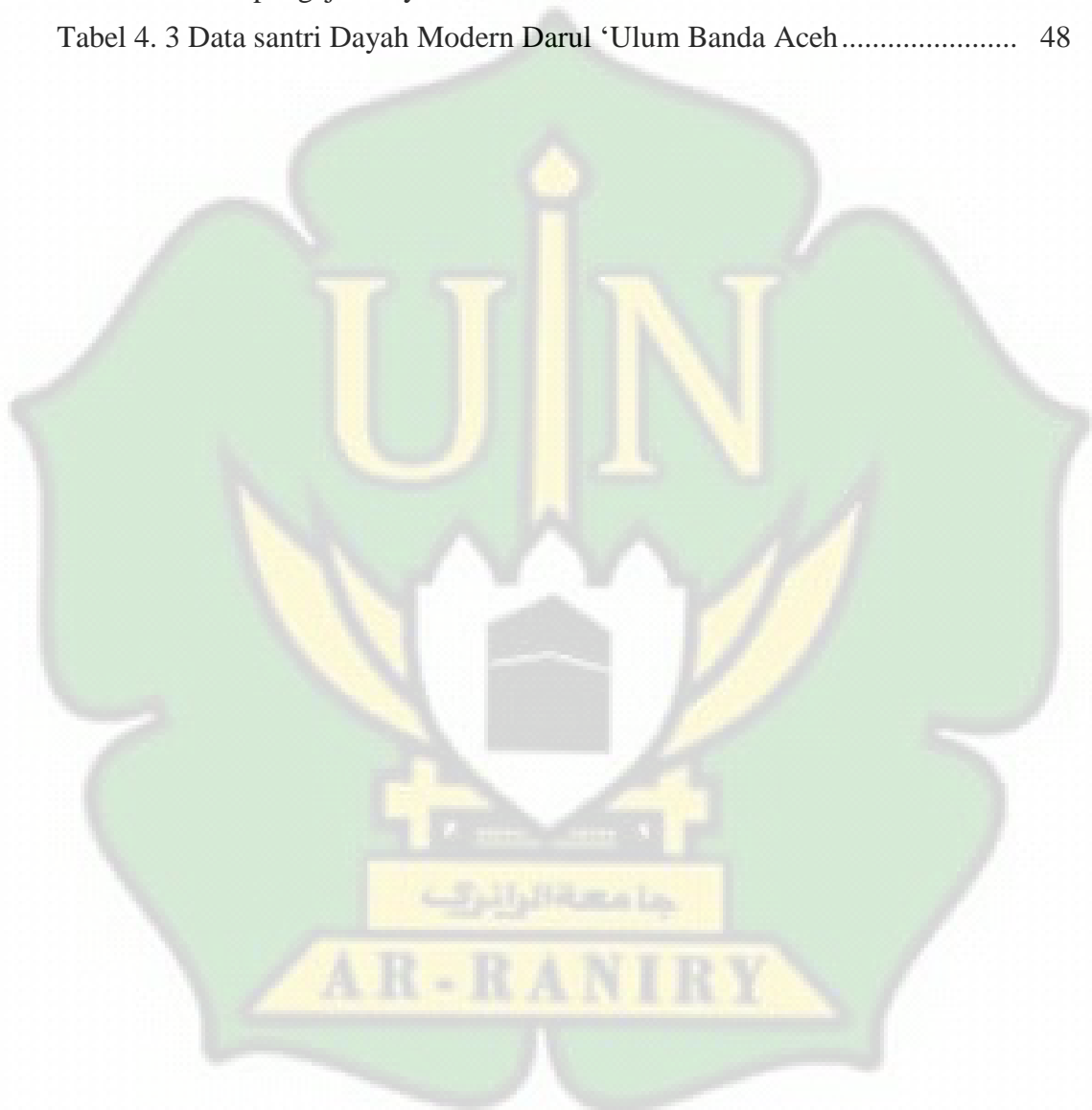
LAMPIRAN..... 70

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..



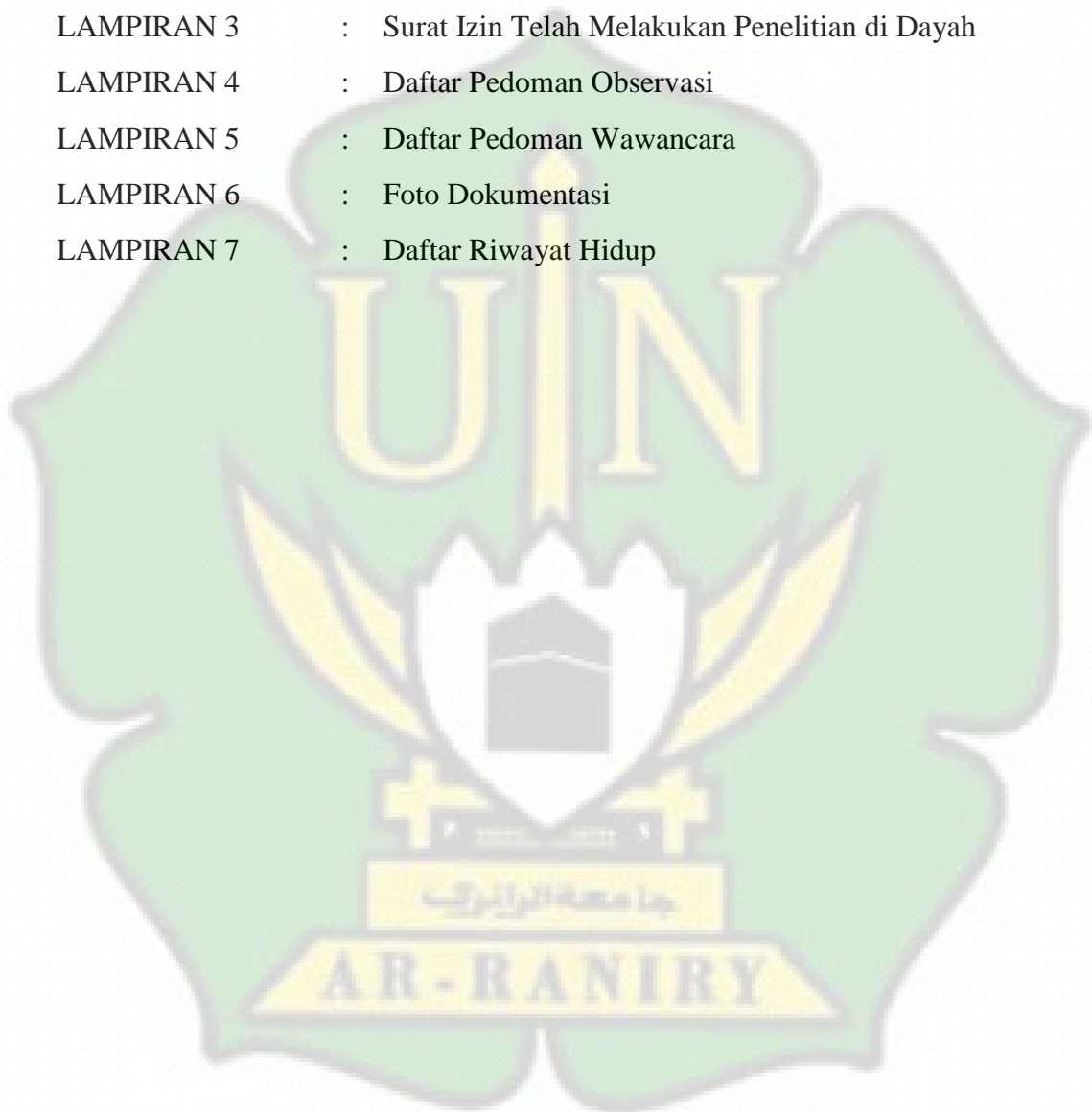
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana Dayah Modern Darul ‘Ulum	47
Tabel 4. 2 Data pengajar Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh	47
Tabel 4. 3 Data santri Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh	48



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN 3 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian di Dayah
LAMPIRAN 4 : Daftar Pedoman Observasi
LAMPIRAN 5 : Daftar Pedoman Wawancara
LAMPIRAN 6 : Foto Dokumentasi
LAMPIRAN 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk interaksi manusia, sekaligus tindakan sosial yang dimungkinkan berlaku melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan yang bisa menentukan watak pendidikan dalam suatu masyarakat melalui peranan-peranan individu di dalamnya, yang diterapkan melalui proses pembelajaran. pendidikan juga menjadi salah satu jalan untuk berinteraksi sesama manusia lainnya.¹

Dalam mewujudkan hal tersebut, banyak tempat ataupun lembaga pendidikan yang menyediakan dan memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan diri, peserta didik dalam mengembangkan diri harus diimbangi oleh seseorang yang bisa membimbing atau mengarahkannya agar upaya yang dilakukan oleh peserta didik tersebut tidak keluar jalur atau menyimpang dari ruang lingkup agama Islam. karna itu, Islam yang merupakan agama yang sempurna sangat berperan untuk dapat menuntun kehidupan manusia terutama bagi generasi muda terlebih akan pemahaman terhadap ibadah, muamalah, akhlak dan masalah akidah atau ketauhidannya.

Tujuan pendidikan nasional secara mikro adalah membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom, sehingga sanggup melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, menggunakan akal,

¹Jajang Aisyul Muzakki “*Pemikiran Al-Ghazali Tentang Ganjang dan Hukuman Dalam Jurnal Pendidikan Anak*” dalam *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3 no. 1, Februari 2017, hlm. 1

mampu berkomunikasi sosial yang baik dan memiliki sumber daya manusia yang tangguh dan sehat. Membentuk manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (berwawasan budaya bangsa Indonesia dan beradab), memiliki nalar (cerdas, maju, kreatif, inovatif dan bertanggungjawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kempetitif dan demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri adalah tujuan pendidikan secara makro.²

Salah satu jenis permasalahan yang aktual dibahas akhir-akhir ini adalah tentang masalah ketauhidan, hal ini menyangkut tentang masalah kepercayaan seseorang dalam keyakinan kepada Tuhan. Ilmu tentang ketauhidan sudah diajarkan sejak kecil, baik dari orang tua atau guru pendidikan agama di suatu lembaga pendidikan. Pendidikan Islam diharapkan mampu menciptakan calon generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berwawasan yang baik dan benar sehingga mampu meluruskan permasalahan yang ada, baik dalam urusan agama dan ketauhidan tanpa keluar dari kaidah-kaidah ajaran agama Islam. Pada dasarnya semua pendidikan bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan yang baik dan benar kepada para peserta didik, akan tetapi strategi mendidiknya yang berbeda.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di daerah Banda Aceh adalah Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh. Dayah ini bernaung di bawah Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI), yang berdiri pada tahun 1990. Dayah Modern Darul 'Ulum merupakan penyelenggara pendidikan yang dimulai dari

²Zakiah drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970) hlm. 110

Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Aliyah (MA).

Dayah Modren Darul ‘Ulum Banda Aceh juga ada mempelajari pelajaran ilmu tauhid yang mana pelajaran ini dimulai dari tingkat MTS, SMP sampai MA. Mengenai kitab yang dipelajari memakai kitab yang berbeda-beda menurut tingkatan kelasnya. Ada 6 kelas tingkatan kelas yang digunakan di Dayah Modern Darul Ulum. Ada beberapa kitab yang digunakan oleh pihak dayah dalam mengajarkan ketauhidan kepada santri diantaranya yaitu kitab *kifayatul awam*, *aqidatul awam*, *tijan durrori* dan kitab tauhid yang diajarkan kepada santri.

Kitab-kitab tauhid yang diajarkan di Darul ‘Ulum merupakan kitab yang guna untuk memperluas dan menguatkan keimanan di dalam dada seseorang dalam memahami konteks ketauhidan atau keesaan Tuhan. Beberapa kitab tersebut menjadi rujukan ilmu tauhid yang dari dulu sampai sekarang merupakan referensi untuk memahami ilmu tentang ketauhidan. Kemudian para pendidik berharap santri mampu menguasai kitab tersebut guna memperdalam pemahaman santri akan ilmu ketauhidan dan mampu menjadi seseorang bisa mengatasi permasalahan ketauhidan di kalangan masyarakat.

Adapun faktor yang menjadi titik acuan pada permasalahan ini adalah faktor internal dan eksternal. Yakni, faktor internal yang berasal dari dalam diri santri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan tempat tinggal dan background pendidikan. Oleh sebab itu, banyak perbedaan dari segi pemahaman yang dibawa oleh santri kedalam lingkungan dayah, sehingga terjadinya perbedaan pada dasar pemahaman ketauhidan santri dalam kehidupan di dayah.

Permasalahan ini menjadi kontradiksi dalam memahami ilmu akidah terkhusus pada ilmu tauhid yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran di dalam lingkungan dayah. Oleh karena itu, ini merupakan alasan untuk meneliti masalah ini, sehingga bisa mengatasi permasalahan perbedaan dari berbagai sudut pandang dalam ilmu ketauhidan dengan melihat strategi guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat strategi yang digunakan guru dalam meningternalisasikan ketauhidan santri.

Berdasarkan permasalahan di atas berasumsi untuk mengangkat sebuah judul penelitian *“Strategi Internalisasi Ketauhidan Santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh”*.

B. Rumusan Masalah

Paparan permasalahan di atas, permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi internalisasi ketauhidan santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam strategi internalisasi ketauhidan santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi internalisasi ketauhidan santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi internalnalisasi ketauhidan santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoristis, terutama sekali dalam mata Pendidikan Agama Islam.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi guru tentang strategi internalisasi ketauhidan santri.

b. Peserta didik atau Santri

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang strategi internalisasi ketauhidan santri.

c. Bagi dayah/ pondok pesantren

Manfaat yang didapatkan oleh dayah merupakan menjadi contoh bagi dayah lainnya agar dapat menciptakan strategi internalisasi ketauhidan santri yang akan menghasilkan santri yang berpemahaman ketauhidan yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi diri sendiri yaitu menambah wawasan dan pengalaman baru dalam penelitian pemula terhadap strategi internalisasi ketauhidan santri sebagai jalan kesempurnaan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai informasi baru atau ilmu baru dari sebuah proses pembelajaran yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

E. Defenisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian ini, maka perlu penjelasan sebagai berikut :

1. Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua perkatan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan baik. Strategi merupakan sebuah perencanaan dalam bentuk jangka panjang dan jangka pendek yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah tujuan dengan cara memanfaatkan sebuah sumber daya yang tersedia, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam organisasi mampu terlaksana secara efektif dan efisien.³

2. Internalisasi

Internalisasi merupakan sebuah pendalaman, sebuah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, ataupun terhadap keyakinan, kesadaran, dan kebenaran yang dilakukan dalam sikap serta perilaku seseorang.⁴ Pada hakikatnya internalisasi merupakan sebuah proses yang dapat membentuk pola pikir seseorang dengan nyata atau pengalaman yang ada.

³Hamruni, *Strategi Dan Model -Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 7

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm 439

3. Ketauhidan

Istilah ketauhidan ini pada dasarnya yaitu tauhid. Adapun pengertian tauhid dari pandangan Syaikh Abdul Qadir Al-jailani yaitu beliau mempunyai makna yang sama dengan wahid dan ahad. Kata ini disebutkan dalam beberapa ayat dalam Al-quran seperti dalam surah Al-Anbiya' ayat 25. Ada kata wahid, ada kata ahad. Misalnya istilah wahid, disebutkan dalam Alquran : *wa ilahukum ilahun Wahid..*(Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Satu). Sedangkan kata ahad, itu sebagaimana disebutkan dalam Ayat, *Qul huwallahu Ahad.*⁵

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Demi mendukung permasalahan terhadap pembahasan, dibutuhkan bagi untuk menelusuri berbagai penelitian yang terdahulu yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian sekarang ini. Kemudian, agar terhindarnya *plagiarisme* secara utuh hasil karya orang lain yang merupakan syarat mutlak dalam penelitian ilmiah. Karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Munfarida, mahasiswa dari Universitas Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam tahun 2012 dengan judul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II tahun Ajaran 2011-2012*”. Penelitian ini berfokus kepada upaya guru dalam meningkatkan

⁵Fenny Bintarawati, dkk. *Hukum Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022) hlm. 42-43

kualitas pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil dari penelitian ini terdapat dua cara dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak yaitu dengan *kegiatan ekstrakurikuler* dan *kegiatan Intrakurikuler*. *intrakurikuler* ini berkaitan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas dan *kegiatan ekstrakurikuler* yaitu berkaitan pembelajaran yang diluar dari kelas seperti mengadakan kegiatan les, kerja kelompok dan kegiatan mujahadah. Dan di skripsi tersebut juga menyimpulkan tentang faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarn Akidah Akhlak.⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Tsalatsi Nur Hasanat, mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2020 dengan judul "*Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi Di MTS Surya Buana Malang*". Penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi guru dalam meningkatkan mutu belajar siswa yaitu 1) tentang perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan dengan mengikuti kurikulum. 2) pelaksanaan pembelajaran 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dalam penyampaian materi dan kegiatan penutup setelah proses pembelajaran berlangsung. 3) melakukan evaluasi pembelajaran dilaksanakan sebagai tolak

⁶Siti Munfarida, *Upaya Guru dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Yogyakarta II tahun ajaran 2011-2011*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012). <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/9963/>

ukur pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

3. Skripsi yang ditulis oleh Fuad Abdur Rozaq, (NIM: 1410110004) dengan judul “*Penanaman Ketauhidan Dari Kitab Aqidatul Awam Pada Siswa Kelas VI Di MI Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.*” Skripsi, Kudus: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan PAI IAIN Kudus Tahun 2018. Penelitian ini berfokus pada penanaman ketauhidan dari kitab *Aqidatul Awam* pada kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses Penanaman Ketauhidan dari kitab *Aqidatul Awam* kepada siswa kelas VI di MI Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dilaksanakan dengan guru tidak membuat RPP, pelaksanaan pembelajaran, siswa membaca nadham bersama, sampai pokok pembahasan yang akan disampaikan. (2) kesulitan dalam penanaman ketauhidan pada siswa kelas VI di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus ini ada dua faktor, yang pertama faktor internal antara lain: Ketidakmampuan Belajar, Kesulitan belajar; Lambat Belajar. Yang kedua faktor eksternal, antara lain: keluarga, lingkungan sosial, teman sebaya.⁸
4. Skripsi yang ditulis oleh Achmad Nasrul Chaq dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Santri melalui Pembelajaran kitab Naṣāiḥ Al-‘Ibād di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.*” Skripsi,

⁷Tsalatsi Nur Hasanati “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Era Disrupsi di MTS Surya Buana Malang*” (Jawa Timur : fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020). <http://etheses.uin-malang.ac.id/20093/>

⁸Fuad Abdur Rozaq, “*Penanaman Ketauhidan Dari Kitab Aqidatul Awam Pada Siswa Kelas VI Di MI Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.*”(Jawa Tengah : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kudus. 2018). <http://repository.iainkudus.ac.id/2328/>

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) nilai-nilai spiritual yang ditanamkan ada tiga yaitu nilai keimanan, nilai ketakwaan, dan nilai akhlak. Adapun tahapan dalam menanamkan nilai dimulai dari pemberian pengetahuan (transformasi nilai), penyadaran (transaksi nilai) dan pengamalan (transinternalisasi nilai). 2) Faktor yang mempengaruhi spiritual seseorang diantaranya: (a) faktor fisik, (b) pengalaman emosional, (c) pengalaman dekat kematian, (d) praktik spiritual. Tak hanya itu, keadaan spiritual seseorang juga dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan.⁹

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, berfokus pada 1) upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak, 2) meningkatkan mutu pelajaran akidah akhlak, 3) penanaman ketauhidan dalam kitab *aqidatul awam*, 4) internalisasi nilai-nilai spiritual. Sedangkan penelitian yang ingin diteliti berfokus kepada strategi guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri. Oleh karena itu terdapat perbedaan yang signifikan dari penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang saat ini yang ingin diteliti dalam penelitian ini. Perbedaan terdapat dari bedanya objek penelitian, lokasi penelitian, mata pelajaran, dan kitab.

⁹Achmad Nasrul Chaq, “Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Santri melalui Pembelajaran kitab *Naṣāiḥ Al-‘Ibād di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.*” (Jawa Timur: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. 2022). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/19798/>

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi menurut bahasa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki beberapa pengertian yaitu:

- b. Ilmu dan seni mengembangkan sumberdaya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- c. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- d. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁰

Strategi menurut Siagian adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan kemudian diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. ¹¹

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dasar dari setiap usaha meliputi 4 masalah, yaitu :

¹⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm. 1376

¹¹Siagian P. Sondang, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 20.

1. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukan.
2. Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.¹²

Keempat poin yang disebutkan di atas, bila ditulis dengan bahasa yang sederhana, maka secara umum yang perlu diperhatikan dalam strategi dasar yaitu; pertama menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan mengidentifikasi, penetapan spesifikasi, dan kualifikasi hasil yang harus dicapai. Kedua, melihat alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketiga, menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, dan yang terakhir yaitu melihat alat untuk mengevaluasi proses yang telah dilewati untuk melihat pencapaian yang ingin dicapai.

Jika diterapkan dalam konteks pendidikan, keempat strategi dasar di atas bisa diterjemahkan menjadi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.

¹²Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹³

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Mengenai strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. kata strategi yaitu cara atau seni yang menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

¹³Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.5

¹⁴Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.2.

Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa.¹⁵ Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya pembelajaran siswa. Makna dari sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan menggunakan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi dapat dipelajari dan kemudian dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. sedangkan sebagai seni, strategi pembelajaran secara tersirat yang dimiliki seseorang tanpa pernah belajar secara formal tentang ilmu strategi pembelajaran. Seperti banyak guru atau pengajar yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun bisa mengajar dengan baik dan siswa merasa termotivasi dan senang. Sebaliknya, ada guru yang telah menyelesaikan pendidikan keguruannya secara formal dan memiliki pengalaman belajar yang cukup lama, namun dalam mengajar yang dirasakan oleh siswanya tidak senang atau tidak tertarik. Tentu hal tersebut bisa dijelaskan dari segi seni. Sebagai suatu seni, kemampuan mengajar dimiliki oleh seseorang diperoleh tanpa harus belajar ilmu cara-cara mengajar secara formal.

Penggunaan strategi pembelajaran sangatlah penting digunakan, karna untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hal tertentu yang diinginkan secara baik. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan tidak akan tercapai secara baik, dengan kata lain pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun peserta

¹⁵Degeng, N.S, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi variabel*, (Jakarta: Dirjen Dikti, 2007), hlm.2

didik. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beberapa strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran dalam pendidikan. Strategi merupakan sebuah cara yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan tertentu, strategi juga dapat diartikan sebagai tipe atau desain. Secara umum, terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan. Diantaranya adalah:

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Sanjaya, pengertian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekumpulan siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.¹⁶

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Strategi ini dirancang khusus untuk membantu proses belajar siswa yang berhubungan dengan pengetahuan

¹⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 177

prosedural dan pengetahuan deklaratif yang tersusun dengan baik, yang dapat diajarkan dengan bertahap, selangkah demi selangkah.¹⁷

Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memiliki peran yang sangat banyak. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi yang diberikan itu dapat dikuasai oleh siswa dengan efektif.¹⁸ Strategi pembelajaran ini dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek kerja kelompok.

Penggunaan strategi pembelajaran ekspositori ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Adapun prinsip-prinsip itu yaitu:¹⁹

1) Berorientasi Pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pembelajaran dalam strategi ekspositori melalui metode ceramah, tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, inilah yang harus menjadi pertimbangan yang paling utama dalam penggunaan strategi ini. Sebelum diterapkan strategi ini terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur dan berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

¹⁷Kardi S. dan Nur M., *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya, 2000), hlm.3

¹⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.177

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.179-181

2) Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang kepada seseorang atau sekelompok orang sebagai penerima pesan. Pesan yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah disusun dengan tujuan yang ingin dicapai.

3) Prinsip Kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, kesiapan ini merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus yang muncul ketika dirinya sudah mempunyai kesiapan. Sebaliknya, tidak mungkin setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul jika dalam dirinya belum ada kesiapan.

4) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk harus mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat ini, tetapi juga untuk waktu kedepan. Ekspositori yang berhasil adalah ketika melalui proses penyampaian dapat membawa siswa kepada situasi ketidakseimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan sesuatu melalui belajar mandiri.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

1. Persiapan (*preparation*)
2. Penyajian (*presentasion*)
3. Menghubungkan (*correlation*)

4. Menyimpulkan (*generalization*)

5. Penerapan (*application*)²⁰

b. Strategi Pembelajaran Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu heuriskein, yang berarti “saya menemukan”.²¹ Dalam perkembangannya, strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan “heuriskein (saya menemukan)” sebagai acuan. Strategi ini berbasis pada pengolahan pesan informasi yang dilakukan siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.²²

Strategi ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran harus dapat menstimulus siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, bisa merumuskan masalah, menetapkan hipotesis, mencari data/fakta, memecahkan masalah dan mempersentasikan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa strategi heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berfikir intelektual siswa atau rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Tekanan utama pembelajaran dalam strategi ini adalah 1) pengembangan kemampuan berfikir, 2) peningkatan kemampuan mempraktekkan metode dan

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.183

²¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.194

²²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 173

teknik penelitian, 3) latihan keterampilan khusus dan 4) latihan menemukan sesuatu.²³

Ada dua sub-strategi dalam strategi heuristik ini, yaitu penemuan (*discovery*) dan penyelidikan (*inquiry*), adapun maksud dari dua sub-strategi diatas adalah:

1. *Discovery*

Metode *discovery* (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, memanipulasi objek dan lain-lain percobaan, sebelum sampai pada generalisasi.²⁴ Metode ini merupakan komponen dari prtaktek pendidikan yang mencakup metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses mengarahkan diri, mencari sendiri dan refleksi.

2. *Inquiry*

Metode *inquiry* adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa pada proses berfikir kritis dan analistis.²⁵ Metode ini merupakan pembelajaran yang bertumpu kepada siswa. Tujuan utama dari model ini yaitu mengembangkan keterampilan intelektual, berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah ilmiah secara baik.²⁶

Tujuan dari strategi heuristik yaitu untuk mengembangkan keterampilan intelektual siswa, berfikir kritis dan bisa memecahkan masalah secara ilmiah.

²³Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pemebelajaran...*, hlm. 173

²⁴Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 193

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...*, hlm.195

²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pemebelajaran...*, hlm. 173

Proses selanjutnya, siswa akan mampu memahami materi dalam suatu pelajaran dengan baik dan mampu menghadapi persoalan materi pelajaran maupun dalam persoalan belajarnya.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi heuristik adalah:

1. Identifikasi kebutuhan siswa
2. Menyeleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian, konsep dan generalisasi yang akan dipelajari
3. Seleksi bahan dan tugas-tugas
4. Membantu memperjelas mengenai tugas/permasalahan yang akan dipelajari
5. Mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan
6. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan dan tugas-tugas siswa
7. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penemuan
8. Memberikan siswa informasi jika dibutuhkan
9. Memimpin analisis sendiri dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi proses
10. Merangsang terjadinya interaksi antar siswa
11. Memuji dan membesarkan siswa yang bergiat dalam proses penemuan
12. Membantu siswa merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil penemuannya.²⁷

²⁷Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar...*, hlm. 28

c. Strategi Pembelajaran Reflektif

Pembelajaran reflektif merupakan suatu metode pembelajaran yang sejalan dengan teori konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan tidak diatur dari luar diri seseorang, tetapi dari dalam dirinya. Konstruktivisme mengarahkan untuk menyusun pengalaman-pengalaman siswa dalam pembelajaran sehingga mereka mampu membangun pengetahuan baru.²⁸ Pembelajaran reflektif ini sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang melibatkan proses refleksi siswa tentang apa yang sudah dipelajari, apa yang dipahami, apa yang difikirkan dan sebagainya, termasuk apa yang dilakukan selanjutnya.

Pembelajaran reflektif ini dapat digunakan untuk melatih siswa agar dapat berfikir aktif dan reflektif yang didasari proses berfikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitif.²⁹ Kegiatan refleksi ini merupakan proses belajar yang berdasarkan pada pengalaman siswa sendiri yang akan mengeksplorasi kemampuan siswa untuk memahami peristiwa atau fenomena.

Peran refleksi secara lebih dalam belajar menurut Khodijah ada tiga hal, yaitu:

1. Membantu restruktur pemahaman dalam struktur kognitif dalam melakukan transformasi belajar
2. Membantu representasi belajar dimana proses reconsiderasi dan umpan baliknya melibatkan manipulasi pemahaman

²⁸H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hlm. 284-386

²⁹A. Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hlm. 115

3. Membantu mengembangkan pemahaman dalam penggunaan pengalaman siswa sebagai bahan pelajaran tanpa meninggalkan konteks belajar itu sendiri.³⁰

Pembelajaran reflektif ini memiliki asumsi bahwa pembelajaran tidak dapat dipersempit pada satu metode pembelajaran saja untuk diterapkan. Guru membawa pengalaman yang berbeda-beda ke dalam pembelajaran. Pengalaman-pengalaman yang ada pada siswa akan membentuk pengetahuan tentang diri mereka seperti minat dan sikap-sikap mereka.³¹

Secara umum ada tiga kondisi yang dapat mempengaruhi terjadinya refleksi pada siswa, yaitu: 1) lingkungan belajar yang meliputi fasilitator agenda pelaksanaan, ruang dan waktu. 2) pengelolaan refleksi meliputi perencanaan tujuan dan hasil refleksi, strategi dalam membimbing refleksi dan mekanisme pelaksanaan refleksi. 3) kualitas tugas yang diberikan oleh guru, seperti tugas yang menuntut siswa mengintegrasikan apa yang baru dipelajari dengan apa yang dipelajari sebelumnya, menuntut pelibatan proses berfikir, serta membutuhkan evaluasi.

³⁰Nyanyu Khodijah, "Reflektive Learning sebagai Pendekatan alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam" dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 6, September 2011, hlm. 185 https://www.researchgate.net/publication/286413886_Reflektive_Learning_sebagai_Pendekatan_Alternatif_dalam_Meningkatkan_Kualitas_Pembelajaran_dan_Profesionalisme_Guru_Pendidikan_Agama_Islam

³¹H. Dale. Schunk, *Learning Theories An Education Perspectivei*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2012), hlm. 381

B. Internalisasi

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara etimologi, menunjukkan suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai beberapa definisi, yaitu:³²

- a. Penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.
- b. Penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.

Menurut Kamal, internalisasi pada dasarnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan (mempribadi) yang mewujudkan menjadi perilaku sosial. Proses penanaman tersebut tumbuh dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai.³³ Sehingga internalisasi ini menjadikan suatu doktrin atau nilai-nilai yang diperoleh seseorang mampu sampai pada penghayatan dan diimplikasikan dalam sikap sosialnya sehari-hari.

Kemudian menurut Mulyasa, internalisasi merupakan upaya menghayati dan meneladani nilai-nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.³⁴ Dapat dipahami bahwa internalisasi lebih fokusnya untuk memasukkan nilai-nilai baik kepada seseorang yang bertujuan untuk menyatukan nilai-nilai tersebut dalam diri seseorang dan menanamkan dalam perilaku sehari-hari.

³² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 439

³³ Kamal Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi nilai-nilai* (Jakarta: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 66.

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 87.

Berdasarkan pengertian -pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman suatu nilai atau doktrin melalui berbagai cara seperti pembinaan, bimbingan ataupun lain sebagainya yang bertujuan untuk menyatukan nilai tersebut kepada karakter seseorang sehingga mampu diterapkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

2. Tahap-Tahap Internalisasi

Muhaimin menjelaskan setidaknya terdapat tiga tahap yang dapat dilakukan jika proses internalisasi ini dikaitkan dengan proses peserta didik, yaitu:³⁵

1. Tahap Transformasi Nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini yang terjadi hanya komunikasi verbal antara guru dan siswa.

2. Tahap Transaksi Nilai

Tahap ini merupakan tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara guru dan murid yang bersifat interaksi timbal balik.

3. Tahap Transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi tahap ini komunikasi kepribadian secara aktif. Tahapan-tahapan di atas harus berjalan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, guna

³⁵Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 2005), hlm. 153.

untuk mendapatkan perubahan pada peserta didik setelah apa yang sudah ditanamkan. Dalam proses internalisasi nilai tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi membutuhkan waktu dan komunitas dalam pembinaan sehingga seseorang dapat menghayati nilai-nilai yang ditanamkan dan mewujudkan perilaku sesuai dengan nilai yang sudah ditanamkan. Hal tersebut akan memberikan dorongan perubahan dalam diri seseorang yang sebelumnya tidak memiliki nilai tersebut menjadi ada atau dari yang sudah memiliki nilai tersebut akan tetapi masih lemah sehingga menjadi lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Berdasarkan pembahasan di atas maka inti dari internalisasi terdapat dua hal, yaitu:

1. Proses penanaman suatu nilai yang baru kedalam diri seseorang.
2. Proses penguatan suatu nilai yang telah ada dalam diri seseorang, sehingga meyakinkan atau memberikan kesadaran bahwa sesuatu itu sangat berharga atau sangat berarti.

C. Ketauhidan

1. Pengetian Ilmu Tauhid

Ilmu tauhid merupakan ilmu yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT meliputi sifat yang wajib baginya, sifat jaiz, serta sifat mustahil. Selain itu juga menambah sesuatu yang berkenaan dengan sifat wajib bagi Rasul, sifat jaiz dan sifat mustahil bagi mereka

semua. Ilmu tauhid merupakan ilmu yang esensinya menyucikan Allah SWT dari segala sesuatu yang tidak layak baginya.³⁶

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tauhid adalah ke-Esaan Allah SWT, sedangkan mentauhidkan adalah menyatukan atau memusatkan hati dengan ibadah kepada Allah. Adapun definisi tauhid secara semantiknya dalam bahasa Arab, jika ditelusuri tauhid berakar dari huruf *wa*, *ha* dan *dal*. Sedangkan menurut Ibn Manzur berkata bahwasanya tauhid adalah beriman kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya.³⁷ Secara etimologi, kata tauhid berasal dari kata bahasa Arab yaitu *wahada-yuwahidu-tauhidan* yang berarti menjadikan sesuatu satu atau esa. Sedangkan menurut terminologi yaitu sebagai sebuah disiplin dalam ilmu.

Kata tauhid terdiri dari kata "*Theos*" artinya Tuhan, dan "*logos*" artinya ilmu. Jadi tauhid adalah ilmu tentang ketuhanan. Menurut Jubaran Mas'ud mengatakan bahwa tauhid adalah beriman kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atau juga sering disamakan dengan "tiada Tuhan selain Allah".

Secara syar'i, tauhid yaitu mengesakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan memurnikan peridahan hanya kepada Allah SWT, meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya serta menetapkan asmaul husna dan sifat-sifat *al-'ulya* bagi-Nya dan menesucikan-Nya dari kekurangan serta kecacatan. Asal makna "tauhid" ialah meyakinkan, bahwa Allah SWT adalah satu, tidak ada syarikat baginya-Nya. Oleh karena itu, sebab dinamakan "ilmu tauhid" adalah karena bahagiannya terpenting, menetapkan sifat *wahidah* satu bagi

³⁶H. Abudin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta : Prenada Media, 2015), hlm. 259

³⁷Ade Wahidin "Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat", *Jurnal Pendidikan Islam*, 03 (2014), hlm. 576

<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/49>

Allah SWT dalam zat-Nya dan perbuatan-Nya menciptakan alam semesta dan bahwa Dia sendiri pula tempat kembali segala alam ini dan menghabiskan segala tujuan.

Tauhid artinya mengesakan penyatuan dengan Allah SWT. Tauhid itu mengetahui dan meyakinkan bahwasanya Allah SWT tunggal dan tidak ada sekutunya, sejarah menunjukkan bahwa pengertian manusia terhadap tauhid itu sudah tua, yaitu sejak utusan-Nya nabi Adam kepada anak cucunya. Seperti dalam firman Allah:

أَحَدٌ اللَّهُ هُوَ قُلْنَ³⁸

Artinya: “katakan: dialah Allah yang maha Esa” (Q.S Al-Ikhlâs. 1)

الْعَزِيزُ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا بِالْقِسْطِ ۚ قَائِمًا الْعِلْمِ وَأُولُوا وَالْمَلِكَةُ هُوَ إِلَّا إِلَهَ لَا أَنَّهُ اللَّهُ شَهِدَ

الْحَكِيمِ³⁹

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada tuhan selain dia; (demikian pula) para malaikat dan orang yang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana” (Q.S Al Imran. 18)

الْعَظِيمِ الْعَرْشِ رَبُّ وَهُوَ تَوَكَّلْتُ هُوَ عَلَيْهِ إِلَّا إِلَهَ لَا اللَّهُ حَسْبِيَ فَقُلْنَا تَوَلَّوْنَا فَإِنْ

³⁸Departemen Agama, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 604.

³⁹*Ibid.*, 52

Artinya: jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad) “Cukuplah Allah bagiku, Tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik ‘Arasy (singasana) yang Agung” (Q.S At-Taubah: 129)

Ayat diatas merupakan landasan mengenai tauhid. Ini adalah persaksian paling mulia yang bersumber dari Allah SWT yang Maha Agung serta dari serta dari para malaikat dan orang-orang yang berilmu, atas suatu perkara yang paling mulia yang disaksikan yaitu pengesaan Allah SWt dan penegakannya akan keadilan. Itu semua mengandung persaksian atau syari’at dan semua hukum-hukum pembalasan, karena syari’at ajaran itu termasuk dasar dan pondasi-nya adalah tauhid.

Tauhid sebagai ajaran pokok islam adalah menjadi sebuah pendorong bagi umat islam dalam melakukan aktivitasnya, manusia sejak lahir berada dalam fitsrahnya yaitu bertauhid. Tauhid yang dimiliki tersebut selaras dengan akal yang murni. Namun dengan berjalannya waktu terkadang dipengaruhi oleh lingkungannya, sehingga terdapat beberapa orang yang menyimpang dari ajaran tauhid. Untuk mengembalikan kepada ajaran tauhid yang benar, maka harus kembali kepada ajaran tauhid yang bersumber dari kitab suci Al-Qur’an dan hadist Nabi Muhammad SAW, serta *Ijam Salafus Sahaleh*.

Pada dasarnya, Ilmu Tauhid ini berisi tentang alasan-alasan untuk mempertahankan keimanan berdasarkan dalil-dalil yang rasional, sekaligus memberi bantahan bagi ajaran-ajaran yang menyimpang. Tauhid ini merupakan keyakinan kepada Allah SWT. Dalam kata lain, seseorang yang mengaku

memiliki ketauhidan harus mempercayai bahwa ada Tuhan yang menciptakan, memberi perintah berupa hukum yang harus ditaati, mengatur, serta mendidik manusia agar memiliki manusia yang sempurna.⁴⁰

2. Nilai-Nilai Ketauhidan

Menurut Muhammad Bin Abdul Wahhab oleh Itah Miftahul Ulum, nilai-nilai ketauhidan dibagi menjadi tiga aspek, yaitu⁴¹:

a. *Tauhid Uluhiyah*

Tauhid Uluhiyah ini mengajarkan bahwa hanya Allah SWT satu-satunya Tuhan yang wajib disembah, tidak ada bandingan dan sekutu. Kata *uluhiyah* berasal dari kata *Illah* yang bermakna Tuhan yang harus ditaati atau disembah. Dengan demikian, tauhid *uluhiyah* merupakan representasi dari ketaatan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Dzat yang wajib disembah dan ditaati seluruh perintah dan larangan-Nya. Ada dua hal mendasar yang wajib untuk dilakukan oleh seorang hamba yang mengaku telah mengamalkan nilai-nilai tauhid *uluhiyah*, yaitu:

1. Beribadah semata-mata hanya ditujukan untuk mendapatkan ridha Allah SWT tanpa kepentingan apapun.
2. Semua ibadah yang dilakukan dalam rangka mematuhi perintah-perintah yang telah Allah SWT tentukan dan menjauhi semua larangan yang telah Allah SWT putuskan.

⁴⁰Ridwan Abdul Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 266

⁴¹Itah Miftahul Ulum, “Konsep Tauhid Menurut Muhammad Bin Abdul Wahhab dan Implikasi Bagi Tujuan Pendidikan”, *Jurnal Lemit Unseati*, Vol. III, No 2, (Juli 2013), hlm96-97. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=uhjpT4kAAAAJ&citation_for_view=uhjpT4kAAAAJ:d1gkVwhDpl0C

Pemahaman paling mendasar dari tauhid *uluhiyah* adalah menempatkan Allah SWT sebagai esensi mutlak di alam semesta yang berada di luar ruang dan waktu. Pada tahap berikutnya, pemahaman tauhid *uluhiyah* merambah kepada konsep relatif dan kenisbian, sebagaimana yang dipelajari dalam filsafat teologi. Di dalam ajaran relativitas dan kenisbian, manusia merupakan salah satu komponen alam semesta yang bersifat relatif dan memiliki batas waktu dari ketiadaan, menjadi pribadi yang wujud, untuk kemudian tidak ada lagi. Hanya Allah SWT satu-satunya *Dzat* yang tidak relatif dan tidak mengalami kenisbian.

Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini akan melahirkan kepatuhan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya esensi mutlak yang ada. Tauhid *uluhiyah* menekan poin penting bahwasanya hanya Allah SWT satu-satunya Tuhan yang ada bahkan sebelum kata ada itu ada. Allah SWT bersifat *Qadim* (terdahulu). Imam Nawawi Al-Bantani berkata dalam kitab *Tijan ad-Durori*:

تَعَالَى لَهُ أَوْلَ لَا تَعَالَى أَنَّهُ مَعْنَاهُ وَ .الْقَدَمُ تَعَالَى حَقِّهِ فِي يَجِبُ وَ⁴²

Artinya : Allah SWT wajib memiliki sifat qidam. Maknanya adalah sesungguhnya tidak ada permulaan bagi-Nya.

b. Tauhid Rububiyah

Rububiyah adalah kata yang dinisbatkan kepada salah satu nama Allah SWT, yaitu *Rabb*. Nama ini memiliki beberapa arti, diantara lain: al-murabbi (pemelihara), an-nasir (penolong), al-malik (pemilik), al-mushih (yang

⁴²Muhammad Nawawi al-Bantani, *Syarah Tijan ad-Darori*, (Surabaya: Al-Haromain, 2018), hlm. 3.

memperbaiki), as-sayyid (tuan) dan al-wali(wali). Dalam terminologi islam, istilah tauhid rububiyah ini memiliki arti “percaya bahwa hanya Allah SWT satu-satunya pencipta, pemilik, pengendali alam raya yang dengan taktirnya ia menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan sunnah-sunnahnya”.⁴³

Dalam pengetahuan ini istilah tauhid rububiyah belum terlepas dari akar makna bahasanya. Sebab, Allah SWT adalah pemelihara makhluk, para Rasul dan juga wali-wali-Nya dengan segala kemampuan yang telah diberikanNya kepada mereka.

Sebagai seorang muslim kita semua wajib memiliki keyakinan tersebut sebagai bukti bahwa kita beriman kepada Allah SWT. Seseorang yang mengaku beriman tetapi masih meyakini atau mempercayai sesuatu selain dari pada Allah SWT, maka keimanannya akan sia-sia karena mereka telah dicap oleh Allah SWT sebagai orang *musyrik* dan baginya tidak ada ampunan.

Konsep *tauhid rububiyah* pada dasarnya disematkan kepada makna dari kata *Rabb* sendiri yang secara umum dimaknai sebagai Tuhan Yang Maha mengatur, merawat, serta Menciptakan dan Membenahi segala sesuatu di alam semesta. Kata *rububiyah* sendiri tidak terdapat dalam Al-Quran maupun hadist. Kata ini kerap digunakan sebagai konsep pada teologi aliran kepercayaan. Hakikat tauhid ini adalah keyakinan atas sifat kemahakuasaan Allah SWT dalam menciptakan, mengatur dan memelihara alam semesta beserta isinya.

Pada Ilmu tasawuf, ketauhidan dibagi menjadi tiga tipologi, yaitu:

⁴³Kelompok Ar-Risalah, *Buku Pintar Aqidah*, (Sukoharjo: Roemah Buku, 2010), hlm. 211

1. *Tauhid Dzati*

Tauhid ini merupakan tingkatan *tauhid* tertinggi. Konsep pada *tauhid dzati* meyakini bahwa Allah SWT merupakan *Dzat* tunggal yang tidak tersusun dan tidak berbilang. *Tauhid Dzati* menyatakan bahwa hakikat semua makhluk bersifat *fana* dan secara esensi yakni tidak ada. Hakikat wujud yang sebenarnya adalah *Dzat* Allah SWT saja. Syaikh Nafis Al-Banjari mencontohkan tauhid ini dengan perumpamaan ombak, buih dan lautan. Pada hakikatnya ketiga hal tersebut sama-sama air.⁴⁴

2. *Tauhid Sifat*

Tipologi tauhid kedua adalah *tauhid sifat*. *Tauhid sifat* yang berarti sifat ketauhidan adalah sebagaimana yang ada dalam Al-Quran dan hadist, yang pernyataan terhadap sama sekali tidak menimbulkan penyerupaan (*tasyib*), karena sifat-Nya tidak seperti sifat makhluk, sebagaimana *dzat*-Nya tidak seperti *dzat* makhluk. *Tauhid sifat* juga diartikan dengan mengesakan Allah SWT dengan segala sifat-Nya. Artinya tidak ada satu makhluk pun yang menyerupai sifat Allah SWT. Dari pengertian tauhid seperti itu maka mutakllimun menetapkan tauhidnya dengan peniadaan sifat, barang siapa yang telah menetapkan sifat, maka dia telah mutasyabih (menyerupai sifat Allah SWT dengan sifat makhluknya).⁴⁵

3. *Tauhid Af'al*

Tauhid af'al ini dalam ranah teologi dipahami sebagai pengesaan Allah SWT melalui perbuatannya. *Tauhid af'al* mengandung pengertian bahwa yang

⁴⁴Ali Rabbani Gulpaygani, "*Kalam Islam: Kajian Teologis dan Isu-isu Kemazhaban*" (Jakarta: Nur Al-Huda, 2014), diterjemahkan oleh Muhammad Javad Bafaqih, hlm. 160

⁴⁵Jarman Arroisi, *Integrasi Tauhid dengan Akhlak: Membangun Iman dengan Budi Tinggi Perspektif Fakh al-Din Al-Razi*, (Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2022), hlm. 68

menciptakan segala sesuatu adalah Allah SWT dan bahwa perbuatan makhluk diciptakan oleh Allah SWT. Maksudnya adalah segala perbuatan, kejadian dan hal-hal yang terjadi di alam semesta hakikatnya merupakan perbuatan Allah SWT. Dengan demikian, seluruh perbuatan makhluk termasuk manusia hakikatnya bersumber dari Allah SWT dan merupakan bagian dari perbuatan-Nya. Adapun perbuatan yang dilakukan oleh manusia hanyalah *majazi* semata.

c. *Tauhid Asma Wa Sifat.*

Al-asma artinya nama-nama, dan *as-sifat* artinya sifat-sifat. Allah SWT memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang menunjukkan ke-Mahasempurnaan-Nya, sebagaimana disebutkan dalam kitab suci Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Metode iman dengan *al-asma wa sifat* terbagi menjadi dua; pertama *itsbat*, kedua, *nafyu*. *Itsbat* maksudnya mengimani bahwa Allah SWT memiliki *asma wa sifat* yang menunjukkan ke-Mahasempurnaan-Nya, misalnya Allah SWT Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana dan lain-lain. Sedangkan *nafyu* maksudnya *menafikan* atau menolak segala *asma wa sifat* yang menunjukkan ketidaksempurnaan-Nya, misalnya dengan *menafikan* adanya makhluk yang menyerupai Allah SWT, atau *menafikan* adanya anak dan orang tua dari Allah SWT dan lain-lain.⁴⁶

Dengan pemaparan yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa Tauhid merupakan cabang ilmu yang bertujuan meng-Esakan Allah SWT, meyakini bahwa Dia adalah satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan

⁴⁶Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2013), hlm. 51

diyakini keberadaannya sebagai Sang pencipta. Tauhid secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: *tauhid uluhiyah*, *tauhid rububiyah* dan *tauhid asma wa sifat*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Sesuai dengan judul dan fokus penelitian, maka menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dilihat.⁴⁷ Sedangkan Moleong memberikan defenisi yang sangat sederhana terhadap penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka atau perhitungan.⁴⁸

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian *naturalistik*, yaitu penelitian yang bersifat bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau bagaimana adanya (*natural setting*), dengan kata lain tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.⁴⁹

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya ialah masyarakat, baik masyarakat umum, seperti pegawai negeri sipil,

⁴⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 64

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 45

⁴⁹Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Muda University Press, 2005) hlm. 174

siswa/mahasiswa, pedagang dan sebagainya ataupun masyarakat khusus, yaitu hanya salah satu kelompok yang menjadi sasaran penelitian.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh yang berada di Gampong Keuramat, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. Adapun alasan untuk meneliti di lokasi tersebut dikarenakan terdapat permasalahan yang sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya dapat diperoleh data serta informasi yang sedang dicari, dengan arti lain subjek penelitian adalah responden penelitian, yang berarti orang yang merespon atau suatu perlakuan kepadanya.⁵¹

1. Penentuan Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.⁵² Dalam penelitian ini, mengambil populasi guru yang berada di dayah Modern Darul 'Ulum. Dapat dipahami bahwa populasi itu bukan saja terdiri dari orang, melainkan juga jumlah makhluk hidup lain. Dalam

⁵⁰Toto Syatori Nasehuddin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 55

⁵¹Muh. Fitrah, dkk., *Metodologi Penelitian: penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Suka Bumi: jejak, 2017), hlm. 152

⁵²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 77

penelitian ini populasinya adalah seluruh guru yang ada di Dayah Modern Darul Ulum yang berjumlah 53 orang.

2. Penentuan Sampel

Subjek penelitian dalam kajian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 ustadz dari bagian kurikulum, 3 orang guru mata pelajaran tauhid dan 1 orang ustad pembina santri di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵³ Pertimbangan ini tentunya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan sehingga dapat memudahkan dalam melakukan penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data adalah objek yang didapatkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data ini akan diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pimpinan dayah, kepala pengajaran dan guru tauhid.

⁵³Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Kualitatif*, (Jambi: Salim Media Indo, 2019), hlm. 37

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah (terkumpul, disiapkan) dan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data ini berupa telaah dokumen dari tempat penelitian seperti tabel, dan lain-lain.

3. Data Tersier

Data tersier adalah data penunjang atau pelengkap dan dapat diperoleh dengan membaca, dengan merujuk kepada buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia islam artkel islam dan lain-lain.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan di atas merupakan sumber data yang digunakan untuk membantu penelitian yang akan dilakukan. Terdapat 3 sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: data primer berupa wawancara, data sekunder berupa dokumen, tabel, sejenisnya dan data tersier berupa buku-buku, jurnal, artikel islam dan sejenisnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu terdapat 3 macam metode yaitu:

⁵⁴Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: LPSP, 2019), hlm. 34

a. Metode Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti secara teratur dan sistematis. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya terkait dengan data-data tertentu seperti letak geografis dayah dan keadaan dayah itu sendiri, sedangkan yang berkaitan dengan objek permasalahan fokus kepada strategi internalisasi ketauhidan santri di Dayah Modern Darul 'Ulum.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara untuk melakukan pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan dan dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.⁵⁵

c. Angket

Menurut Sugiyono angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁶ Dalam penelitian ini, angket tidak digunakan karena hal ini hanya berfokus kepada guru untuk mengetahui strategi guru dalam menginternalisasikan ketauhidan santri yang menggunakan metode wawancara dan tidak menggunakan pertanyaan tertulis untuk responden.

⁵⁵Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002). hlm 193

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm.

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik.⁵⁷ Dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini seperti gambaran umum dayah, struktur organisasi, nama guru, pelajaran yang ada di dayah dan mencari buku-buku yang berkaitan dengan nilai-nilai ketauhidan.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini, pengumpulan data tersier dilakukan dengan cara menformat atau menjadikan data dari buku-buku teori, jurnal, kamus-kamus, ensiklopedia islam, artikel dan lain-lain. Semua data tersebut menjadi data siap pakai dalam penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, memproses data, menganalisis, serta memperlihatkan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara dan perekam suara. Untuk dokumentasi menggunakan kamera untuk merekam bukti sebagai keterangan yang dapat dijelaskan realita sesungguhnya.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) hlm. 186

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lainnya.⁵⁸ setelah data terkumpul kemudian melakukan proses analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. 3 teknik analisis yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu:

a. Reduksi Data

Semua data di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang pokok dan hal-hal yang penting sehingga pada kesimpulan akhir dapat diambil dengan baik.

b. *Display* Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2007). hlm. 224

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁵⁹

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder dianalisis dengan cara melihat dan mengambil data mentahan kemudian dijadikan sebagai data penelitian. Proses ini sangat penting karena semua data tersebut diberi pemaknaan, pengertian sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam bentuk kata, uraian amupun kalimat sehingga membentuk pemahaman yang utuh sejalan dengan keinginan penelitian.

3. Data Tersier

Pada penelitian ini, data tersier dianalisis sesuai dengan kebutuhan dan makna sehingga data tersebut menjadi data siap pakai. Penulisan skripsi ini merujuk pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2016.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 74.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Dayah

Lapangan penelitian dalam skripsi ini adalah Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh. Dayah Modern Darul ‘Ulum terletak di Desa Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam dalam kawasan Kota Banda Aceh yang telah banyak menciptakan kader-kader dakwah, pendidik, ulama dan pemimpin pada masanya. Kini Dayah Modern Darul Ulum juga mendidik dan membina santri baik di tingkat Tsanawiyah, Sekolah Menengah Pertama maupun Aliyah. Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh sering disebut dengan istilah “Pesantren Terpadu Darul ‘Ulum” Banda Aceh atau disingkat dengan Darul Ulum merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menganut sistem madrasah dan santri yang bermukim di asrama dengan masa pendidikan 3 – 6 Tahun.

Dayah Modern Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh didirikan oleh Yayasan Pembangunan Umat Islam (YPUI) pada tanggal 01 Juni 1990 di atas area kompleks YPUI seluas 48.938 m³, sebagaimana tertera dalam Sertifikat Hak Pakai Nomor: 170 Tanggal 23 Oktober 1996. Komplek Dayah Modern Darul Ulum YPUI ini tepatnya berada di Jalan Syiah Kuala Nomor 5 Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh. Ditetapkan nama Darul ‘Ulum mengandung suatu harapan agar kompleks YPUI dapat menjadi lingkungan ilmu pengetahuan tempat lahirnya generasi penerus islam yang berakhlak mulia,

berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikiran bebas dengan landasan iman dan taqwa.⁶¹

Proses kegiatan belajar-mengajar di Darul ‘Ulum dimulai pada tahun pelajaran 1990/1991 untuk tingkat madrasah tsanawiyah dengan jumlah santri/siswa 14 orang. Pada awalnya, Darul Ulum hanya menampung santri laki-laki sampai dengan tahun ke-3 (Tahun Pelajaran 1992/1993). Kondisi ini disebabkan karena pada awal berdirinya fasilitas yang tersedia masih sangat sederhana dan terbatas, sehingga belum memungkinkan untuk menampung santri putri.

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan daerah Aceh umumnya dan Pesantren/Dayah Darul ‘Ulum khususnya didukung penuh dengan harapan dan keinginan masyarakat yang terus meningkat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke Pesantren/Dayah ini, maka pada Tahun Pelajaran 1993/1994 setelah fasilitas memungkinkan meski sangat terbatas barulah dibuka penerimaan bagi santri putri seiring dengan dibuka pula madrasah aliyah sebagai lanjutan dari jenjang tsanawiyah yang telah ada.

Pada Tahun Pelajaran 1999/2000 Pesantren/Dayah Modern Darul ‘Ulum juga membuka SMP Islam Darul ‘Ulum yang secara Kurikulum tunduk pada Kementrian Pendidikan Nasional, sekolah ini sesungguhnya bukanlah sekolah baru akan tetapi SMP Islam ini merupakan sekolah yang telah ada sejak semula dan berada pada satu lingkungan/komplek yang berdiri sendiri terlepas dari

⁶¹ <https://darululumaceh.net/profiledayah/> diakses pada tanggal 5 oktober 2023

Pesantren/Dayah, baru kemudian pada Tahun Pelajaran 1999/2000 SMP Islam tunduk dibawah binaan pesantren/dayah Darul ‘Ulum YPUI Banda Aceh.⁶²

Dalam perkembangan selanjutnya, penambahan jumlah santri menunjukkan angka yang sangat signifikan; sampai dengan Tahun Pelajaran 2016/2017 santri Darul ‘Ulum tercatat mencapai 872 orang sesuai dengan kapasitas asrama dan muatan lokal yang ada. Meski dengan jumlah tersebut dirasakan kapasitas asrama dan muatan local sudah sangat padat, mengingat animo masyarakat yang sangat besar maka dengan sangat “terpaksa” unsur pimpinan pesantren/dayah dan yayasan harus menerimanya. Jumlah ini sebenarnya telah mengalami proses penyeleksian yang sangat ketat, dimana pada setiap tahunnya Pesantren/Dayah harus menolak hampir 50 % dari jumlah pendaftar yang ikut ujian seleksi santri.⁶³

2. Visi dan Misi Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

a. Visi Dayah Modern Darul Ulum

Menghasilkan generasi islami yang unggul dalam ilmu, terampil dalam amal, dan mulia dalam akhlak⁶⁴

b. Misi Dayah Modern Darul ‘Ulum

1. Mendidik santri memiliki kesadaran beraqidah, beribadah dan berakhlak.
2. Membina pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur’an dan Hadist.
3. Membina santri menghafal Al-Qur’an dan membaca Kitab Kuning.

⁶²<https://darululumaceh.net/profiledayah/> diakses pada tanggal 5 oktober 2023

⁶³<https://darululumaceh.net/profiledayah/> diakses pada tanggal 5 oktober 2023

⁶⁴Dokumen Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, tahun 2023

4. Membina santri terampil berbahasa Arab dan Inggris.
5. Mengembangkan potensi santri sesuai dengan bakat minat.
6. Menumbuhkan semangat disiplin, hidup bersih, sehat dan nyaman.
7. Membudayakan berkata sopan santun, tawadhu, amanah, saling menghargai dan membantu.⁶⁵

3. Kurikulum Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh memiliki tiga lembaga pendidikan yaitu MTs, SMP Islam, dan MA. Untuk tingkat MTs dan MA, kurikulum yang digunakan tunduk pada Kementerian Agama sementara SMP Islam kurikulum yang digunakan tunduk kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁶⁶

Di samping itu Dayah Modern Darul ‘Ulum juga memiliki kurikulum sendiri yang terpisah dari kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun kurikulum yang diterapkan di Dayah Modern Darul Ulum seperti: *qiraatul quran wa tajwid*, aqidah islamiyah (Tauhid), fiqih, akhlak, *durus al lughah al arabiyah* (bahasa arab), *nahwu wa sharaf*, (grammar bahasa arab), *al mumarasah al lughawiyah* (praktek berbahasa), *muthala’ah* (kajian teks arab), *insyak* (mengarang dalam bahasa arab), *imlak* (dikte bahasa arab), *mahfuzat* (hafalan kata-kata hikmah), hadist, *ushul fiqh*, *ulumul hadist*, *ulumul qur’an*, *balaghah*, *toefl*, *toafl* dan sebagainya. Dayah Modern Darul ‘Ulum juga mengajarkan kitab kuning seperti: *Kifayatul Awam*,

⁶⁵Dokumen Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh, tanggal 5 oktober 2023

⁶⁶<https://darululumaceh.net/profile/dayah/> diakses pada tanggal 5 oktober 2023

*Kifayatul Mubtadin, Matan Taqrib, I' anatuth Thalibin, Ta'lim Muta'allim, Tijan Darari, Minhatul Mughis dan sebagainya.*⁶⁷

4. Fasilitas Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh

Untuk menjungjung kelancaran proses belajar mengajar, Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh dilengkapi beberapa fasilitas diantaranya:

Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana Dayah Modern Darul Ulum

No	Pra Sarana	jumlah	Layak atau tidak
1	Mesjid	1	Layak
2	Gedung Sekolah	3	Layak
3	Gedung Asrama Santriwan dan Santriwati	11	Layak
4	Perpustakaan	4	Layak
5	Lapangan Olahraga	3	Layak
6	Kantin	4	Layak
7	Ruang Multimedia	1	Layak
8	Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer	3	Layak
9	Unit Kesehatan Santri	2	Layak
10	Mini Market	1	Layak
11	ATM BRIS	1	Layak

Sumber Data: Tata Usaha Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh 2023/2024

5. Tenaga Kependidikan Dayah Modern Darul 'Ulum

Data ustad/ustadzah di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Data guru dan ustad/ustadzah Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh

NO	UNIT	JUMLAH GURU
1	Pembina/Tengku Dayah	50
2	Madrasah Tsanawiyah (Mts)	32
3	SMP Islam	30
4	Madrasah Aliyah (MA)	39
Total		151

Sumber Data : Tata Usaha Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh 2023/2024

⁶⁷ <https://darululumaceh.net/profiledayah/> diakses pada tanggal 5 oktober 2023

6. Keadaan Santri Dayah Modern Darul ‘Ulum

Jumlah santri di Dayah Modrn Darul Ulum pada tahun 2023/2024 adalah sebanyak 933 santri dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data santri Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh

KELAS	L/P	JUMLAH	TINGKAT	TOTAL		JUMLAH SANTRI
				L	P	
I	L	109	WUSTHA	296	263	933
	P	81				
II	L	79				
	P	95				
III	L	108		559		
	P	87				
IV	L	55	ULYA	L	P	
	P	63		178	196	
V	L	58				
	P	67				
VI	L	65		374		
	P	66				

Sumber Data: Tata Usaha Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh 2023/2024

B. Pembelajaran Tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum

Dayah merupakan salah satu lembaga terpenting dalam dunia pendidikan. Dayah juga memiliki peningkatan dari tahun ke tahun. Di tengah banyaknya permasalahan tauhid dalam kehidupan bermasyarakat, Dayah Modern Darul ‘Ulum sangat mengedepankan ketauhidan santri agar tidak terjerumus dalam kesalahan pemahaman tauhid dan dapat menjawab permasalahan tauhid yang banyak terjadi di kalangan masyarakat. Adapun perkembangan dan perhatian guru

tentang ketauhidan santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum dapat dilihat dari wawancara dengan Ustad Novi Yanza berikut :

“Iya, Alhamdulillah sejauh ini Dayah Darul ‘Ulum sangat memperhatikan tentang ketauhidan santri. Dikarenakan masalah ketauhidan tersebut menjadi landasan utama yang harus diperhatikan oleh setiap muslim/muslimah pada dasarnya. Karena di luar sana banyak terjadi permasalahan tauhid dan banyaknya aliran atau pemahaman yang menyimpang di kalangan masyarakat.”⁶⁸

Pernyataan tentang perkembangan tauhid santri juga disampaikan oleh ustad Aidil Fahmi sebagai pengasuh santri bagian ‘*ubudiyah* sebagai berikut:

“jika ditanya tentang sejauh mana pihak dayah memperhatikan ketauhidan santri, selama saya di sini secara kurikulum yaitu masih standar, maksudnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah jika dilihat dari kurikulum yang ada. Kalau dilihat dari prakteknya, kebanyakan ustad-ustad kita menganut tauhid *asy’ariah* dan *maturidiah*. Mungkin secara kurikulum tidak terlalu tinggi. Dalam hal praktek sangat-sangat ditekankan tentang pemahaman tauhid *asy’ari* dan tauhid *maturidi* walaupun tidak sedalam apa yang sudah diajarkan. Maksud ditekankan disini jika ada aliran-aliran lain contoh seperti *wahabi*, *syi’ah*, *mu’tazilah* itu tidak boleh diikuti. Jadi intinya pihak dayah saat ini sangat memperhatikan tentang ketauhidan santri.”⁶⁹

Dalam memahami ketauhidan, guru sangat berpengaruh dan sangat berperan penting memberikan pengarahan kepada santri agar santri tidak terjerumus kepada kesesatan dalam memahami ketauhidan. Guru tidak hanya melihat dari pembelajaran saja, tetapi guru juga melihat bagaimana perkembangan ketauhidan yang ada pada santri.

Dalam hal ini, pembelajaran sangat berpengaruh juga pada santri yang juga harus diperhatikan terutama bagi pihak dayah supaya mereka dapat memahami ketauhidan yang baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan

⁶⁸Hasil wawancara dengan ustad NY, selaku ustad bidang Kurikulum di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 4 oktober 2023

⁶⁹Hasil wawancara dengan ustad AF, selaku ustad di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 6 oktober 2023

bagian kurikulum ustad Novi Yanza beliau menjelaskan tentang pembelajaran tauhid di dayah modern darul ulum antara lain:

“Pembelajaran tauhid disini sangat konsisten, disamping ada pelajaran khusus dalam proses belajar, santri juga dibekalkan pembelajaran tauhid di pengajian khusus setelah Maghrib dan juga dipraktekkan dalam kehidupan mereka sehari-hari”⁷⁰

Mengenai pembelajaran tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum, guru tidak hanya membekali ketauhidan kepada santri dari pembelajaran khusus atau pembelajaran mengenai satu kitab, tetapi juga dibekali dari kajian khusus setelah magrib yang mana hal ini akan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi santri mengenai ketauhidan yang akan menjadi bekal mereka kedepannya.

Dalam mencapai tujuan meningkatkan pemahaman santri, guru juga memperhatikan pemahaman santri mengenai ketauhidan yang sudah mereka dapat dalam pembelajaran. hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman santri yang mereka dapatkan selama pembelajaran tauhid yang sudah mereka ikuti. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Aidil Fahmi beliau menjelaskan tentang pemahaman santri sebagai berikut:

“Kalau ditanya tentang pemahaman santri, jadi pemahaman santri itu terbagi menjadi tiga yaitu yang pertama ada lemah, yang kedua standar dan ketiga cerdas. Yang lemah ini mereka tidak terlalu paham mengenai ketauhidan, tetapi ada sosok yang ahli atau seseorang yang bisa tentang ketauhidan maka mereka akan ikut perkataan dari sosok tersebut. Kalau yang standar bisa jadi bertanya dan bisa jadi ikut kata guru. Maksud bertanya itu mereka bisa jadi ada yang masih mengganjal di pikiran mereka jadi sebab itulah mereka bertanya. Sedangkan yang kuat mereka di sini lebih cepat paham ketimbang yang dua tadi. tapi dari segi pengamalan, maka yang lemah tadi yang kuat.”⁷¹

⁷⁰Hasil wawancara dengan ustad NY, selaku ustad bidang Kurikulum di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 4 oktober 2023

⁷¹Hasil wawancara dengan ustad AF, selaku ustad di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 6 oktober 2023

Mengenai pemahaman santri ada tiga tipe pemahaman, yaitu yang pertama lemah. Mereka ini mengikuti apa kata guru yang mereka dengar tanpa ada pertanyaan sedikitpun. Yang kedua standar, mereka masih memiliki pertanyaan yang pertanyaan ini lahir dari tidak paham akan pembelajaran tauhid tersebut dan juga mereka tidak ada pertanyaan karena mereka juga sudah memahami pembelajaran tauhid. Yang ketiga yaitu kuat. Maksud kuat di sini mereka selalu bertanya walaupun secara dasar mereka paham tetapi pertanyaan yang diajukan lebih mendalam dari pada santri yang berpemahaman standar.

Dalam hal ini, bahan ajar atau kitab yang digunakan menjadi salah satu hal menjadi pengaruh dalam pembelajaran ketauhidan santri. Kitab merupakan bahan ajar yang digunakan di dayah. Jika tidak ada bahan ajar, maka akan sulit untuk memberikan pelajaran atau materi kepada santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Novi Yanza bidang kurikulum mengenai bahan ajar atau kitab dan alasan memilih kitab tersebut menjadi landasan mempelajari kitab tersebut berikut:

“Iya. Ada beberapa jenis kitab tauhid yang sudah menjadi acuan atau pedoman santri seperti kitab *aqidatul awam*, *kifayatul awam* dan kitab tauhid yang diajarkan kepada santri. Kitab tersebut menjadi pedoman santri Dayah modern Darul Ulum dikarenakan hal pokok yang wajib diketahui lengkap pembahasannya di dalamnya, mudah untuk difahami, dan diaplikasikan sehari-hari seperti contoh menjadi dasar bagi mereka dalam beribadah, dalam memecahkan permasalahan tentang tauhid, dan mempelajari tentang ketauhidan.”⁷²

Untuk mewujudkan santri yang berpemahaman tauhid yang kuat dan benar maka dari guru maupun pihak dayah harus mempunyai strategi dalam

⁷²Hasil wawancara dengan ustad NY, selaku guru bidang kurikulum di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 4 oktober 2023

menginternalisasikan ketauhidan kepada santri. Karena dengan menggunakan strategi, maka dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan.

Dalam upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, guru juga memiliki metode pembelajaran ini juga berpengaruh kepada pemahaman tauhid santri. Ada 3 macam metode yang digunakan oleh guru atau ustad pada saat pembelajaran tauhid, yaitu:

1. Metode pembelajaran *qawaid wa tarjamah*

Model ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tauhid. Metode ini sering digunakan oleh guru atau ustad yang tidak hanya dalam pelajaran tauhid saja, tetapi banyak juga digunakan dalam pelajaran yang selain tauhid seperti *tasawuf*, *fiqh* dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ustad Khalilullah sebagai guru tauhid sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang sangat tepat digunakan dalam menginternalisasikan nilai ketauhidan adalah dengan metode pembelajaran *qawaid wa tarjamah*, dengan metode ini santri bisa membaca kitab dan bisa menerjemahkan kemudian guru menyimpulkan apa yang sudah dipelajari dan menyuruh santri untuk menghafal.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atau ustad dalam pelajaran tauhid yaitu *qawaid wa tarjamah*. Model ini lebih menekankan kepada santri agar mereka lebih bisa dalam membaca dan menerjemahkan kitab. Setelah itu guru

⁷³Hasil wawancara dengan ustad K, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 5 oktober 2023

menyimpulkan apa yang sudah mereka dengar dan pelajari dari pembelajaran yang sudah diterangkan oleh guru.

2. Metode penjelasan yang mendalam

Metode penjelasan yang mendalam ini adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru atau ustad dalam pembelajaran tauhid. Mengenai hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ustad Faizil Afrizal yang merupakan guru tauhid sebagai berikut:

“Mengenai metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan tauhid atau menginternalisasikan aqidah tauhid adalah dengan metode penjelasan secara mendalam dan diikuti dengan dalil-dalil logika ataupun retorika dan narasi-narasi yang dihubungkan dengan keadaan dan contoh terkini melalui tampilan-tampilan supaya peserta didik atau siswa dapat menelaah dan menalar apa yang menjadi pokok pembicaraan dalam ilmu tauhid tersebut. Jadi metode pembelajaran ini memiliki sedikit kekurangan karena peserta didik tidak semuanya memiliki daya tangkap yang sama.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran penjelasan yang mendalam yang digunakan oleh guru atau ustad merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan agar santri lebih mengetahui secara mendalam tentang ilmu tauhid. Hal ini dikarenakan dalam pelajaran tauhid lebih mengedepankan dalil logika tentang tauhid dan guru juga mengubungkan peristiwa atau keadaan sekarang dengan apa yang ada di dalam pelajaran tauhid tersebut agar santri dapat menelaah dan menalar apa-apa yang menjadi pokok pembicaraan dalam ilmu tauhid. Metode pembelajaran ini memiliki kekurangan yaitu tidak semua peserta didik memiliki daya tangkap atau daya pemamahan yang sama dalam pembelajaran tauhid.

⁷⁴Hasil wawancara dengan ustad FA, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul Ulum pada tanggal 7 oktober 2023

3. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tauhid. Metode ceramah ini termasuk metode yang sangat banyak digunakan dalam pembelajaran baik di tingkat sekolah dasar maupun sekolah tingkat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan ustad Muslim selaku guru tauhid sebagai berikut:

“Mengenai metode pembelajaran bagi saya itu tergantung santri. Tetapi saya memakai model ceramah. Maksud dari metode ceramah yaitu guru menjelaskan secara keseluruhan pelajaran yang ada di dalam kitab, kemudian santri mendengarkan secara baik dan cermat sampai sesi pertanyaan dibuka setelah guru menjelaskan. Hal ini menurut saya sangat mempermudah santri dalam memahami isi kitab yang dijelaskan oleh guru atau ustadnya. Metode pembelajaran ceramah ini yang sering saya gunakan dalam menjelaskan pelajaran yang bahan pelajarannya menggunakan kitab.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ceramah ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tauhid. Metode ceramah ini bertujuan supaya santri lebih mudah dalam memahami isi dari kitab, dikarenakan guru menjelaskan secara mendalam dan keseluruhan isi kitab. Kemudian santri memahami, menelaah dan menanyakan apa-apa yang belum mereka pahami ketika sesi pertanyaan dibuka oleh guru atau ustad.

⁷⁵Hasil wawancara dengan ustad M, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 4 oktober 2023

C. Strategi Internalisasi Ketauhidan Santri

Dalam melaksanakan internalisasi ketauhidan kepada santri, maka ada beberapa strategi yang merupakan objek kajian dan merupakan suatu hal yang perlu dimiliki dan dipelajari sehingga terwujudnya internalisasi ketauhidan santri.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan ketauhidan santri terdapat 3 strategi yang digunakan oleh guru, diantaranya:

1. Strategi belajar dan menghafal *i'tiqad* 50

Menghafal *i'tiqad* 50 ini adalah salah satu strategi yang diterapkan oleh guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri. Belajar dan menghafal *i'tiqad* 50 di sini yakni menghafal sifat wajib, sifat mustahil dan sifat *jai'z* bagi Allah SWT dan Rasul. Pemberian menghafal *i'tiqad* 50 ini sangat ditekankan kepada santri agar mereka dapat mengetahui mana sifat yang wajib, mustahil dan *jai'z* bagi Allah SWT dan rasul supaya tidak ada keraguan dalam memahami ketauhidan yang sudah diajarkan kepada mereka di Dayah Modern Darul 'Ulum. Mengenai hal ini melakukan wawancara dengan Ustad Khalilullah yang merupakan salah satu guru tauhid di Dayah Modern Darul 'Ulum mengenai strategi yang digunakan dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Guru-guru sudah menginternalisasikan pembelajaran tauhid yang ada dalam pelajaran tauhid dengan cara santri mempelajari *i'tikad* 50 dan menghafalnya, dengan belajar dan menghafal mereka bisa memahami ketauhidan dalam pelajaran tauhid. Hal ini dapat berpengaruh kepada santri dalam menanamkan nilai ketauhidan kepada santri, karena dengan strategi menghafal, para santri dapat menghayati dan dapat mengetahui apa-apa saja yang menjadi pedoman mereka tentang ketauhidan”⁷⁶

⁷⁶Hasil wawancara dengan ustad K, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul 'Ulum pada tanggal 5 oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan apa yang sudah dilihat pada saat observasi di Dayah Modern Darul 'Ulum. Strategi menghafal *i'tiqad* 50 ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk menginternalisasikan ketauhidan santri. Hal ini merupakan salah satu contoh yang baik dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri dengan menggunakan hafalan *i'tiqad* 50 agar santri mendapatkan dan mengetahui secara kuat ketika ada permasalahan dalam ketauhidan, santri bisa memberikan penjelasan yang benar untuk menjawab permasalahan dalam ketauhidan.

2. Strategi dengan cara memberikan dalil-dalil *kauniyah* atau dalil tentang peristiwa penciptaan alam semesta

Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan dalil-dalil *kauniyah* yang mana dalil ini mejadi pegangan atau landasan bagi santri supaya bisa mengetahui asal usul peristiwa. Ketika pembelajaran guru memberikan penjelasan mengenai dalil seperti adanya bumi dan alam semesta. Santri mengetahui dalil-dalil *kauniyah* supaya mereka memahami dan menjadi pegangan bagi mereka mengenai dalil-dalil yang terdapat dalam kitab pelajaran tauhid tersebut. Mengenai hal ini dari hasil wawancara dengan ustad Muslim yang merupakan salah satu guru tauhid di Dayah Modern Darul 'Ulum mengenai stratgei internalisasi ketauhidan santri, beliau mengatakan:

“Salah satu cara menginternalisasi ketauhidan kepada santri yaitu dengan cara memberikan dalil-dalil *kauniyah* dalil keadaan alam ini. Maksud dalil *kauniyah* di sini yaitu dalil tentang adanya alam semesta dan lain sebagainya. Itu merupakan salah satu bentuk cara kita menanamkan nilai

ketauhidan kepada mereka. Karna alam ini menjadi bukti bahwasanya ada yang menciptakan atau salah satu bentuk wujud adanya Allah SWT.”⁷⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat yaitu salah satu cara menginternalisasikan ketauhidan kepada santri melalui memberikan dalil-dalil *kauniyah* yang diberikan oleh guru saat pembelajaran tauhid . Guru menjelaskan dalil-dalil *kauniyah* yang ada dan menjelaskan kepada santri seperti adanya bumi dan alam semesta ini kepada santri supaya mereka dapat mengetahui dan dapat menjadi pegangan dalam masalah dalil yang ada di dalam pelajaran tauhid.

3. Startegi menyampaikan dan menerangkan pelajaran tauhid kepada siswa, kemudian siswa menelaah dan berfikir.

Dalam hal ini guru menggunakan strategi menyampaikan dan menerangkan pelajaran tauhid yang ada dalam kitab kepada siswa, kemudian siswa menelaah apa yang sudah dijelaskan oleh guru kemudian santri berfikir tentang apa yang sudah guru jelaskan. Hal ini digunakan supaya santri lebih mengerti mengenai ketauhidan. Mengenai hal ini dari hasil wawancara guru tauhid ustad Faizil Afrizal menyatakan sebagai berikut:

“Menginternalisasikan secara keseluruhan tentang ilmu aqidah atau tauhid kepada seluruh siswa mungkin agak sulit dan kalau dipresentasikan secara keseluruhan mungkin hanya 50% atau 70% dari seluruh siswa yang bisa untuk di internalisasikan ilmu tauhid. Salah satu caranya adalah dengan cara guru menyampaikan dan menerangkan pelajaran tauhid kepada siswa, kemudian siswa menelaah dan berfikir. Setelah itu siswa bertanya tentang apa yang belum dapat dipahami dan diketahui tentang pembelajaran yang sudah disampaikan.”⁷⁸

⁷⁷Hasil wawancara dengan ustad M, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 4 oktober 2023

⁷⁸Hasil wawancara dengan ustad FA, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 7 oktober 2023

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat tentang strategi guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri yang menggunakan cara menyampaikan dan menerangkan pelajaran tauhid, kemudian siswa bertanya tentang apa yang belum dipahami dari pembelajaran tersebut. Di sini guru lebih memberikan materi pelajaran supaya murid mendengarkan dan menelaah pelajaran tauhid. Hal ini digunakan supaya santri dapat berfikir dan menanyakan apa yang mereka belum pahami agar lebih memberikan keyakinan yang mendalam dari hal yang mereka belum mengerti.

Berdasarkan 3 strategi yang digunakan oleh guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri, ada beberapa hasil yang didapatkan pada saat observasi. Diantaranya, santri berdoa atau meminta pengharapan hanya kepada Allah SWT dan tidak meminta pengharapan selain dari pada Allah SWT. Hal ini menjadikan salah satu bentuk dari hasil proses internalisasi ketauhidan guru dalam pelajaran tauhid. Jika mereka berdoa dan meminta pengharapan selain dari pada Allah SWT maka ini bertentangan dengan sifat wajib Allah SWT yaitu *mukhalafatuhu lil hawadis* yang bermakna berbeda dari makhluk yang lain dan ketika berlawanan dengan sifat tersebut maka akan menyebabkan jatuhnya kepada hal kesyirikan. Ini merupakan salah satu hasil dari internalisasi ketauhidan santri yang membahas tentang sifat wajib, *jaiz* dan mustahil bagi Allah SWT dan Rasul.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Ketauhidan Santri

Dalam menerapkan strategi internalisasi ketauhidan santri tidak lepas dari kendala atau halangan. Hal ini sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh beberapa guru yang mengajarkan ketauhidan kepada santri.

a. Faktor Pendukung

Adapun mengenai faktor pendukung dalam internalisasi ketauhidan santri yaitu:

1. Bahan ajar atau kitab yang lengkap

Dengan adanya bahan ajar atau kitab yang lengkap, guru sangat mudah dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan guru tauhid sebagai berikut:

“Mengenai faktor pendukung dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri yaitu salah satunya dengan adanya kitab atau bahan ajar yang lengkap. Dengan adanya kitab baik dari guru maupun santri, hal ini lebih mempermudah guru dalam menginternalisasikan karena mereka melihat dalil atau landasan dari semua yang disampaikan oleh guru. Jadi hal ini sangat berpengaruh juga bagi santri dalam menanggapi atau menganalisis sesuatu yang mungkin mereka kurang paham atau tidak mengerti dari apa yang mereka lihat dalam pembelajaran.”⁷⁹

Mengenai faktor pendukung yang dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri yaitu dengan adanya kitab yang lengkap. Hal ini dapat mempermudah guru dalam proses internalisasi ketauhidan kepada santri karena dengan adanya kitab mereka lebih mudah

⁷⁹Hasil wawancara dengan ustad M, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 4 oktober 2023

menganalisis dan melihat langsung isi atau pembahasan yang ada di dalam kitab tersebut.

2. Pelajaran tambahan dan kuliah tambahan

Adanya pelajaran tambahan ini atau kuliah tambahan ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam menginternalisasikan ketauhidan santri. Berdasarkan hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru pelajaran tauhid yaitu ustad Muslim sebagai berikut:

“Mengenai faktor pendukung, ada salah satu yang dapat membantu atau yang mendukung para guru atau ustad dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri yaitu adanya kuliah tambahan. Mengenai maksud kuliah tambahan atau pelajaran tambahan di sini yaitu seperti pelajaran atau pengajian di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini biasanya di adakan ketika jam kosong setelah isya karena hal ini di buat agar para santri lebih kuat mendalami ketauhidan yang mana akan menjadi pedoman bagi mereka mengenai masalah tauhid. Hal ini lah yang dapat mendukung kami dalam proses internalisasi ketauhidan kepada santri.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara di atas, guru memberikan pelajaran tambahan yang dilaksanakan di luar waktu pelajaran dayah. Guru meberikan pelajaran tambahan ini pada saat setelah shalat isya yang bertujuan agar para santri lebih memperdalam ilmu tauhid yang mana hal ini akan menjadi bekal mereka dan juga memperkuat keilmuan santri di bidang tauhid.

3. Korelasi pendidikan yang sebelumnya

Salah satu faktor pendukung lainnya yaitu adanya korelasi jenjang pendidikan yang dapat mempermudah dalam proses internalisasi ketauhidan kepada santri. Mengenai hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru pelajaran tauhid yaitu:

⁸⁰Hasil wawancara dengan ustad K, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 5 oktober 2023

“Faktor pendukungnya adalah karena mayoritas siswa yang masuk ke dalam Pesantren Darul Ulum adalah siswa-siswa yang sebelumnya memang sudah menempuh jalur Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun alumni Mts di Darul Ulum ini dan mereka memang menganut iktikad aqidah *ahlussunnah wal jamaah* sehingga dalam menempuh dan memahami pelajaran tauhid tinggal melanjutkan saja apa yang menjadi hal yang patut dialami dalam aqidah tauhid sehingga tidak berbenturan dengan aqidah mereka sebelumnya. Adapun aqidah di dalam Islam terbagi kepada 73 kelompok diantaranya ada *Syiah, Wahabi, mu'tazilah* dan lain-lain sebagainya. Akan tetapi dalam hal ini faktor pendukung akidah mereka sebelumnya sudah sangat linier dengan metode pembelajaran kitab ini.”⁸¹

Berdasarkan wawancara di atas merupakan salah satu faktor pendukung bagi guru untuk internalisasikan ketauhidan kepada santri. Adanya korelasi atau hubungan pendidikan yang memudahkan guru dalam proses internalisasi dikarenakan kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya dan hubungan pendidikan yang sudah dilalui santri seperti alumni dari Madrasah Tsanawiyah ataupun alumni dayah tersebut yang melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah. Jadi dengan adanya korelasi pendidikan dapat mempermudah guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri.

b. Faktor Penghambat

Adapun mengenai faktor penghambat guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri yaitu:

1. Kitab yang klasik dan tidak memiliki baris

Salah satu faktor penghambat bagi guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri yaitu kitab yang tradisonal atau kitab klasik. Hal ini menjadi faktor penghambat bagi guru dikarenakan kitab ini tidak memiliki baris

⁸¹Hasil wawancara dengan ustad FA, selaku guru tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 7 oktober 2023

atau disebut juga dengan kitab arab gundul. Mengenai hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ustad Faizil Afrizal selaku guru pelajaran tauhid sebagai berikut:

“Kitab tauhid yang diajarkan di dayah merupakan kitab-kitab klasik yang berisikan tentang pembahasan tauhid. Jika ditanya faktor penghambat dalam proses internalisasi yang pertama yaitu seperti kitab *kifayatul awam* dan *tijan durori* ini klasik dan tidak memiliki baris dan ada juga kitab tauhid yang lain yang memiliki baris seperti kitab tauhid dan *aqidaul awam*. Jadi termasuk sulit bagi guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri karena tidak ada baris yang tertera di dalam kitab tersebut. Jadi kami selaku guru banyak kehabisan waktu karena menerangkan baris, arti dan penjelasan dalam waktu 80 menit”⁸²

Berdasarkan wawancara di atas sesuai dengan apa yang sudah diamati pada saat observasi di Dayah Modern Darul Ulum. Ada beberapa kitab yang tidak memiliki baris merupakan kitab klasik. Hal ini menjadi faktor penghambat proses internalisasi dikarenakan waktu berkurang dalam memberikan baris, mengartikan dan menjelaskan. Hal ini dapat menjadikan proses internalisasi ketauhidan kepada santri tidak efektif, dikarenakan kitab tersebut tidak memiliki baris yang menguras waktu dalam menjelaskan dan menginternalisasikan tentang ketauhidan kepada santri.

2. Tidak ada sampel dalam menjelaskan ketauhidan

Adapun faktor penghambat internalisasi ketauhidan santri kepada santri yaitu salah satunya tidak ada sampel dalam menjelaskan tentang ketauhidan. Dapat dilihat dari wawancara dengan ustad Muslim salah satu guru tauhid sebagai berikut:

⁸²Hasil wawancara dengan ustad FA, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 7 oktober 2023

“Jikalau mengenai faktor penghambat kami dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri yaitu tidak adanya sampel dalam menjelaskan ketauhidan yang ada di dalam kitab-kitab tauhid. Maksudnya terkadang banyak yang bertanya seperti “ustad *dzat* Allah SWT itu bagaimana ustad?”. Hal seperti inilah yang kami maksud tidak adanya sampel dalam menjelaskan hal-hal yang berkaitan seperti itu kepada santri.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas tidak ada sampel dalam menjelaskan ketauhidan merupakan salah satu faktor penghambat proses internalisasi ketauhidan. Menjelaskan sampel tentang ketauhidan seperti “di mana Allah SWT, bagaimana Allah SWT, bagaimana *dzat* Allah SWT”, pertanyaan atau pembahasan seperti ini yang susah dijelaskan kepada santri karena tidak ada contoh atau sampel yang sebanding dengan Allah SWT. Inilah yang menjadi salah satu penghambat bagi guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri di di Dayah Modern Darul Ulum.

3. Daya pemahaman santri yang berebda-beda

Setiap santri mempunyai pemahaman yang berbeda-beda. Baik dalam hal menanggapi permasalahan, pelajaran dan lain sebagainya. Hal ini lah yang merupakan salah satu faktor penghambat internalisasi selanjutnya yaitu daya pemahaman santri yang berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari ustad Faizil Afrizal selaku guru pelajaran tauhid sebagai berikut:

“Kemudian faktor penghambat yang kedua yaitu daya pemahaman santri yang berbeda-beda. Tidak semua santri itu berpemahaman yang sama. Ada yang lemah dan ada yang kuat. Jadi yang lemah ini menjelaskan ketauhidan ini harus di jelaskan berulang-ulang dan bagi santri yang memiliki pemahaman yang kuat, mereka sangat mudah dalam memahami pelajaran tauhid yang sudah dijelaskan oleh guru. Ini salah satu faktor

⁸³Hasil wawancara dengan ustad M, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 4 oktober 2023

penghambat bagi kami guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat internalisasi ketauhidan santri yaitu daya pemahaman santri yang berbeda-beda. Dengan adanya ketidaksamaan di sini, guru sulit menginternalisasikan secara keseluruhan kepada santri, karena tingkatan pemahaman berbeda. Pemahaman santri yang kuat mereka dengan mudah memahami pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru yang ada di dalam kitab, tetapi santri yang pemahamannya lemah justru sulit memahami dari apa yang sudah di sampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi guru dalam proses internalisasikan ketauhidan.

⁸⁴Hasil wawancara dengan ustad FA, selaku guru pelajaran tauhid di Dayah Modern Darul ‘Ulum pada tanggal 7 oktober 2023

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Strategi Internalisasi Ketauhidan Santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum Banda Aceh” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri di Dayah Modern Darul ‘Ulum, ditemukan bahwa guru menggunakan beberapa strategi, antara lain:
 - a. Strategi belajar dan menghafal *i'tiqad* 50, melalui guru pelajaran tauhid menerapkan pelajaran dan menghafal *i'tiqad* 50 yang akan menambah dan memperdalam wawasan atau ilmu tentang ketauhidan bagi santri
 - b. Strategi memberikan dalil-dalil *kauniyah* atau dalil tentang peristiwa penciptaan alam semesta, melalui guru pelajaran tauhid memberikan dalil-dalil *kauniyah* atau dalil tentang peristiwa alam semesta yang bertujuan supaya santri lebih mudah dalam memahami, menelaah mengenai permasalahan tauhid yang ada di dalam ruang lingkup mereka dan menjadi pegangan atau pedoman bagi santri tentang ketauhidan.
 - c. Startegi menyampaikan dan menrangkan pelajaran tauhid kepada santri dan santri menelaah dan berfikir, hal ini guru menerangkan pelajaran secara mendalam agar santri lebih mengerti mengenai masalah

ketauhidan dan menjadi landasan agar mereka lebih paham mengenai ketauhidan yang ada di dalam pelajaran tauhid.

2. Faktor-faktor yang dapat mendukung strategi internalisasi ketauhidan santri di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh, antara lain:
 - a. Adanya bahan ajar dan kitab yang lengkap.
 - b. Adanya pelajaran tambahan atau kuliah tambahan
 - c. Adanya korelasi pendidikan
3. Faktor-faktor yang dapat menghambat strategi internalisasi ketauhidan santri di Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh, antara lain:
 - a. Kitab klasik dan tidak memiliki baris
 - b. Tidak ada sampel dalam menjelaskan ketauhidan
 - c. Daya pemahaman santri yang berbeda-beda

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, ada beberapa saran terkait dalam strategi internalisasi ketauhidan santri di Dayah Modern darul 'Ulum:

1. Sebagai pihak dari dayah ataupun pesantren, para pengajar ataupun pengasuh di tuntut untuk lebih memperhatikan lebih dalam tentang pemahaman santri mengenai ketauhidan. Mengenai ketauhidan ini sangat berpengaruh terhadap pedoman mereka mengenai ketauhidan kedepannya. Jadi para guru memperdalam wawasan ketauhidan santri dan ustad pengasuh menjadi pembimbing dalam pergaulan santri sehari-hari di lingkungan Dayah Modern Darul 'Ulum.

2. Siswa memiliki pemahaman atau daya tangkap yang berbeda dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Karena itu, guru tauhid juga harus mampu memahami keadaan dan melihat kemampuan masing-masing siswa, khususnya kemampuan dalam menelaah dan menangkap pelajaran tauhid.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Adnani, A. F., & Abdurrahman, A. A. *Buku Pintar Aqidah*. Kelompok Telaah Kitab Ar-risalah. 2010.
- Arroisi, J. *Tauhid Dan Akhlaq*. UNIDA GONTOR PRESS. 2022
- Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Bintarawati, F. 1.2 *Pengertian Hukum Islam. Hukum Islam Untuk Perguruan Tinggi*, 5. 2022.
- Chaq, A. N. *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Santri Melalui Pembelajaran Kitab Naṣāīḥ Al-'Ibād Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). 2022.
- Degeng, I. N. S., & Sudana, N. *Ilmu pengajaran taksonomi variabel*. Jakarta: Depdikbud. 2007.
- Depdiknas, P. B. *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 244. 2002.
- Dimiyati, D. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta. Gordon Dryden & Jeannette Vos. 2003.
- Fitrah, M. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Jejak (Jejak Publisher). 2018.
- Gulpaygani, A. R. *Kalam Islam: Kajian Teologis dan Isu-isu Kemazhaban*. terj. Muhammad Jawad Bafaqih. Jakarta: Nur al-Huda. 2014
- Hadi, S. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Hakam, K. A., & Nurdin, H. E. S. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai: Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Maulana Media Grafika. 2016.
- Hamruni, H. *Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 65, 15. 2009.
- Hasanati, T. N. *Strategi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran akidah akhlak era disrupsi di MTs Surya Buana Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). 2020.
- Ilyas, Y. *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 2013.

- Kardi, S., & Nur, M. *Pengajaran Langsung*. Surabaya. 2000.
- Khodijah, N. *Pembelajaran Reflektif Sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam*. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 6 (1), 180-189. 2011.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP). 2019.
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kuantitatif*. 2019.
- Muhaimin, A. *Ghofir dan Nur Ali Rahman, Strategi Belajar Mengajar, Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra media. 2005.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: bumi Aksara, 2016
- Munfarida, S. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTsN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011-2012* (Doctoral dissertation, Perpustakaan Uin Sunan Kalijaga). 2012.
- Muzakki, J. A. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pendidikan Islam*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). 2017
- Nata, D. H. A. *Studi Islam Komprehensif*. Prenada Media. 2015.
- Nawawi, H., & Martini, M. *Penelitian terapan*. Gadjah Mada University Press. 2005.
- Nur, I. K. *Nilai-nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam PAI*. *INSPIRASI* (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam), 1(1), 93-104. 2017.
- Rahayu, E. S. *Makna Tauhid dalam Perspektif Tasawuf dan Urgensinya Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat*. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 2(1), 1-13. 2019.
- Rozaq, F. A. *Penanaman Ketauhidan Dari Kitab Aqidatul Pada Siswa Kelas Vi Di Mi Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS). 2018.
- Sani, R. A., & Kadri, M. *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara. 2016.
- Sanjaya, W. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. 2012.

- Schunk, D. H. *Learning Theories an Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Siagian, P. Sondang, *Menajemen Strategi*. Jakarta. Bumi Aksara, 2004
- Sugiyono, S. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D [Method for quantitative-qualitative and R&D research]*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono, D. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2013.
- Sulistiyo, U. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia. 2019.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, beberapa metode pendukung, dan beberapa komponen layanan khusus*. 2001.
- Suprijono, A. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM (revisi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Syaiful, B. D., & Aswan, Z. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Syatori, T. N., & Gozali, N. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. 2012
- Tanzeh, A. *Metodologi penelitian praktis*. 2011.
- Ulum, I. M. *Konsepsi Tauhid Menurut Muhammad bin Abdul Wahab dan Implikasinya bagi Tujuan Pendidikan Islam*. Logika Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon, 9(3), 94-105. 2013.
- Wena, M. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: bumi aksara, 2. 2009.
- Zakiah, D. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005

LAMPIRAN
SURAT KEPUTUSAN BIMBINGAN SKRIPSI
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 4106 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UI Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Nege Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelakan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada D dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 20/11/2023 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Muzakir, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
Imran S. Ag., M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
Nama : Miftahul Rizki
NIM : 190201060
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Internalisasi Ketauhidan Santri dalam Kitab Kifayatul Awam di Dayah Modern 1 Ulum Banda Aceh.
- KEDUA : Pembiayaan Honorarium Pembimbing Pertama dan Pembimbing Kedua tersebut di atas dibebankan Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan di dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di surat keputusan ini.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan di dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
pada Tanggal : 22 Februari 2023



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

**SURAT IZIN MENGADAKAN PENELITIAN DARI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id**

Nomor : B-10809/Un.08/FTK/TL.00/09/2023

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepada Pimpinan Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MIFTAHUL RIZKI / 190201060**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Kajhu, Baitussalam, Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Internalisasi Ketauhidan Santri Dalam Kitab Kifayatul Awam Di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 25 September 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 30 September
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR-RANIRY

SURAT IZIN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM BANDA ACEH
DAYAH MODERN DARUL 'ULUM
ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF DARUL 'ULUM
PROVINSI ACEH - INDONESIA



المؤسسة لبناء الأمة الإسلامية بندا أشيه
معهد طار العلوم العصر
ولاية أشيه - إندونيسيا

Address : Jl. Syiah Kuala No. 5 Komplek YPUI B. Aceh Kp. Keuramat Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh ☎ (0651)23452 ✉ aceh.darululum@gmail.com @ http://darululumaceh.net

SURAT KETERANGAN
Nomor : 159/YPUI-DU/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ust. Luqmanul Hidayat, M.Ag
Jabatan : Pimpinan Dayah
Dayah : Darul 'Ulum YPUI Banda Aceh
Alamat : Jl. Syiah Kuala No. 5 Kec. Kuta Alam Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :

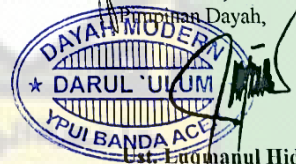
Nama : **MIFTAHUL RIZKI**
NIM/NPM : 190201060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Strategi Internalisasi Ketauhidan Santri dalam Kitab Kifiyatul Awam di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh*

Benar telah menyelesaikan penelitian pada lembaga pendidikan yang kami pimpin selama 7 (tujuh) hari yaitu dari tanggal **02 s.d 08 Oktober 2023**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 01 November 2023

Pimpinan Dayah,



Ust. Luqmanul Hidayat, M.Ag

AR-RANIRY

**PEDOMAN OBSERVASI STRATEGI INTERNALISASI KETAUHIDAN
SANTRI DI DAYAH MODERN DARUL 'ULUM BANDA ACEH**

No	Aspek Pengamatan	Pilihan jawaban	
		Ada	Tidak
1	Guru memperhatikan tentang ketauhidan santri di dalam dayah	√	
2	Guru memberikan pelajaran ketauhidan kepada santri pada saat pembelajaran	√	
3	Guru menginternalisasikan ketauhidan kepada santri	√	
4	Mengamati pihak dayah dalam memperhatikan tentang ketauhidan santri	√	
5	Mengamati faktor pendukung guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri	√	
6	Mengamati hambatan-hambatan dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri	√	
7	Menagamati dampak positif strategi internalisasi ketauhidan santri	√	
8	Mengamati dampak negatif strategi internalisasi ketauhidan santri		√
9	Mengamati manfaat yang diperoleh siswa dari strategi internalisasi ketauhidan santri	√	

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

1. Sejauh ini, apakah pihak Dayah Modern Darul 'Ulum memperhatikan tentang pemahaman ketauhidan santri?
2. Menurut bapak/ibu guru, bagaimana pembelajaran tauhid di Dayah Modern 'Darul Ulum?
3. Sejauh pembelajaran tauhid di Dayah Modern Darul 'Ulum, bagaimana pemahaman tauhid para santri di Dayah Modern Darul 'Ulum?
4. Apakah pelajaran tauhid diajarkan selama pembelajaran di Dayah Modern Darul Ulum?
5. Apakah alasan yang mendasar bapak/ibu guru menjadikan kitab *Kifayatul Awam, aqidatul awam, tijan durori* dan kitab tauhid sebagai bahan materi dalam pelajaran tauhid?
6. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang tauhid?
7. Sejauh pembelajaran tauhid, bagaimana perkembangan siswa tentang memahami ketauhidan?
8. Apakah bapak/ibu guru sudah menginternalisasikan ketauhidan dalam pembelajaran tauhid kepada santri dan bagaimana cara?
9. Menurut bapak/ibu guru metode pembelajaran apa yang sangat tepat digunakan dalam internalisasikan nilai ketauhidan keapa santri?
10. Apasaja yang menjadi faktor pendukung bagi bapak/ibu guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri di Dayah Modern Darul Ulum?
11. Apasaja yang menjadi faktor penghambat bagi bapak/ibu guru dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada santri di Dayah Modern Darul Ulum?
12. Berapa persentase capaian dalam menginternalisasikan ketauhidan kepada siswa?

FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi Visi dan Misi Dayah Modern Darul 'Ulum Banda Aceh



Wawancara dengan bagian kurikulum Dayah Modern Darul 'Ulum



Wawancara dengan ustad pengasuh santri Dayah Modern Darul 'Ulum



Wawancara dengan guru pelajaran tauhid Dayah Modern Darul 'Ulum

